Buku Seri IPOOS

Gaya Betawi

Edisi Januari 1998



Diterbitkan oleh IPOOS hanya untuk kalangan sendiri



Emon Saputra (*Baca di Rumpian Sehari halaman 26*)

Daftar Isi

Editorial	2
Kontak IPOOS	3
Tokoh-tokoh Gaya Betawi 1997	6
Entertainment Gay Jakarta	14
Apakah Homoseksualitas menurun ke Anak	17
Info Gaya Betawi	19
Kokitagatawi	25
Rumpian Sehari	26
Gay di Morocco	30
Sahabat-sahabat IPOOS	43
Alamat-alamat Penting	45

Buku Seri IPOOS

Gaya Betawi

Edisi Januari 1998

Buku seri Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati **Gaya Betawi** diterbitkan sebagai media komunikasi dan informasi berkala untuk kalangan sendiri dan bagi siapa saja yang merasa dirinya gay, dan/atau ingin mengadakan persahabatan dan persaudaraan dengan orang-orang sehati tanpa membedakan suku, bangsa, agama, usia dan profesi. Buku seri ini terbit dua bulan sekali dengan harga Rp. 3.500,- /edisi sebagai ganti ongkos cetak, ditambah ongkos kirim (untuk pesanan). Redaksi menerima dan mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan gay dan lesbian dan seksualitas alternatif lainnya dan yang tidak termasuk/tergolong pornografi. Nama, gambar (foto) seseorang yang dimuat dalam buku ini tidak selalu menunjukkan orientasi seksual tertentu. Tulisan dan ilustrasi yang dikirim ke meja redaksi menjadi milik redaksi serta redaksi berhak merubah kata/kata-kata tanpa mengubah arti dan makna. Penyumbang tulisan, ilustrasi, dan /gambar akan memperoleh imbalan 1(satu) edisi nomor yang memuat tulisan, ilustrasi, dan / atau gambar.

Diterbitkan oleh: IPOOS
Pimpinan Redaksi: Marcel L
Dewan Redaksi: Paul K, Marcel L, Robin, Hudri, Ary, Nunu Darwin
Redaksi Pelaksana: Robin
Sirkulasi & Langganan : Paul K
Alamat Redaksi: PO.BOX 7631 / JKBTN Jakarta 11470
Tel. 566-0589

Editorial

Setahun telah berlalu, setengah tahun buku seri IPOOS **Gaya Betawi** telah hadir kembali dalam dunia gay di Jakarta. Banyak kenangan di tahun 1997 yang tidak bisa kita lupakan begitu saja, Gaya Betawi telah berupaya keras untuk terus hadir walaupun dalam keadaan apapun juga. IPOOS telah berusaha untuk meneruskan perjuangan keberadaan gay yang positif. Ada beberapa hal yang perlu kita kenang saat ini, yakni pertama keterbukaan masyarakat terhadap keberadaan kehidupan gay di Jakarta khususnya semakin positif. Begitupula sedikit demi sedikit kaum gay di Jakarta mulai berani membuka jati diri, walaupun masih di kalangan terbatas. Kedua, kemandirian mengorganisasi kegiatan gay khususnya dalam hal hibur-menghibur pada tahun 1997 semakin semarak. Kita bahkan bisa menikmati berbagai hiburan gay di beberapa tempat dan hampir setiap hari pasti ada hiburan bagi kaum gay. Ketiga, kepedulian terhadap AIDS, mulai dicanangkan kembali di IPOOS, dan ini mendapat sambutan bukan saja dari kaum gay tetapi juga dari pihak-pihak lain. Terakhir, IPOOS walaupun pada tahun 1997 agak menurun, namun masih dianggap sebagai suatu organisasi yang mengayomi kaum gay di Jakarta.

Dalam bulan Ramadhan ini, IPOOS sangat berharap agar kaum gay tidak melupakan agama dan menjalankan ibadah suci puasa dengan sebaik-baiknya. **Gaya Betawi** dalam hal ini mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa dan selamat Idul Fitri serta tidak terlupa selamat Hari Natal dan Tahun Baru. Kita patut bersyukur bahwa sampai saat ini IPOOS masih bisa berada di tengah-tengah masyarakat dan semoga kaum gay bisa lebih menyadari keberadaannya khususnya dalam situasi ekonomi sosial saat ini.

Gaya Betawi kali ini tampil dalam wajah ciri khasnya, yaitu masih seputar lekong, brondong dan kepedulian sosial. Semoga tulisan yang ditampilkan dalam edisi ini bermanfaat bagi pembaca, paling tidak merupakan bahan informasi kaum gay. Selamat menikmati bacaan IPOOS ini dan terima kasih atas segala dukungan Anda.

Redaksi

KONTAK IPOOS

PERBAIKAN DAFTAR ALAMAT ORGANISASI YANG TERGABUNG DALAM JARINGAN LESBIAN & GAY GAYA NUSANTARA

Buat rekan-rekan IPOOS

Apa kabar, mudah-mudahan dalam kondisi sehat semua. Dalam hal ini saya cuma ingin sedikit memberikan koreksi mengenai alamt-alamat penting organisasi yang tergabung dalam jaringan lesbian dan gay **Gaya Nusantara** yang dimuat dalam buletin IPOOS

Untuk organisasi Gay :

Gaya Baya mulai per Nopember 1997 sudah bubar. Jadi alamat sekretariat di Jln. Dupak Bangun Rejo I/18 Surabaya sudah tidak dipakai lagi.

GYSKA (Kediri) mengingat penggunaan alamat kotak pos 202 sudah habis sewanya, untuk selanjutnya/sementara bisa melalui alamat GN.

Alamat **BAGASY** sudah tidak menggunakan kotak pos 22 lagi melainkan alamat yang baru Tiban III Blok C4 No. 105 Sekupang-Batam Telp. (0778) 322-530.

Gaya Semarang alamatnya Jln. Ngesrep Timur V/110 Semarang bukan Jln. Ngesrep Timur V/46

Untuk Organisasi Lesbian

Lembayung Celebes & Sensasi Dolls alamat bisa jadi satu dengan alamat Gaya Celebes mengingat kedua organisasi di atas sudah meleburkan diri di **Gaya Celebes**

Organisasi Baru

Jawa Barat : "Kang Badak" PO. Box 183 Serang 42100

Jawa Timur : "Assosiasi Pandawa Lima - APL" Jln. Karangrejo Sawah II/37 Surabaya. Telp. (031) 828-9534

Kiranya itu dulu dari saya dan mudah-

mudahan buku seri IPOOS semakin sukses di tahun-tahun mendatang.

1 Desember 1997

DS. Surabaya

Buat Sdr. DS Surabaya yang korektor,

Thanks berat nih atas koreksi yang sangat berguna bagi kita semua. Mudah-mudahan banyak pembaca **Gaya Betawi** *korespondensi dengan alamat-alamat tersebut.*

Kepada IPOOS

Hallo, salam kenal

Saya seorang mahasiswa di salah satu perguruna tinggi Swasta dan beberapa waktu yang lalu sempat menghubungi GN menanyakan apakah GN mempunyai cabang di Jakarta, tetapi ternyata tidak ada. Saya terhibur ketika dikatakan ada IPOOS di Jakarta dan disarankan untuk mengkontak IPOOS. Bagaimana saya bisa mendapatkan buku seri **Gaya Betawi**. Saya juga ingin tahu lebih banyak IPOOS, apa kegiatannya dan bulan apa saja **Gaya Betawi** terbit. Apakah IPOOS juga menyediakan jasa konsultasi via telpon? Dan apakah IPOOS juga seperti GN? Apakah IPOOS juga mengadakan pertemuan, seminar atau sejenisnya? Bisakah saya datang? Bila saya ke IPOOS mencari **Gaya Betawi** ke bagian mana harus saya hubungi? Bagaimana saya bisa mencapai alamat IPOOS kalau saya menggunakan kendaraan umum bus dari Blok M (saya sama sekali buta dengan daerah jakarta Barat). Sekian dulu perkenalan saya dan terima kasih atas bantuannya.

R. Bekasi

Kepada Sdr. R
di Bekasi yang banyak tanya.

IPOOS adalah organisasi Gay yang diselenggarakan oleh kaum gay untuk melayani kaum gay di Jakarta dan sekitarnya. Kegiatannya tidak sama seperti GN, sebab GN organisasi jaringan Gay dan Lesbian Se Nusantara. Kegiatan-kegiatan IPOOS selain menerbitkan **Gaya Betawi** *setiap dua bulan yang dapat dipesan dengan harga Rp. 3.500 plus ongkos kirim melalui alamat IPOOS atau dibeli langsung Rp. 3.500. IPOOS juga mengadakan pertemuan rutin bulanan di suatu diskotik di Jakarta, bukan seminar atausejenisnya. Di samping itu juga berusaha membuka kesempatan bagi rekan-rekan gay untuk berkreasi dalam bidang hiburan dengan ca-ra bergabung dalam kegiatan hiburan minguan di Diskotik. Artis-artis IPOOS sudah melalang-buana kemana-mana menghibur masyarakat mulai dari acara-acara peduli AIDS sampai hiburan di hotel berbintang. IPOOS juga mengadakan penyuluhan-pe-*

nyuluhan AIDS dan terlibat secara aktif dalam kegiatan LSM AIDS di Indonesia. Saat ini IPOOS belum mempunyai layanan konsultasi hotline, masih dalam rencana yang belum terealisir. IPOOS melayani konsultasi melalui bukuseri ini atau bisa kontak ke Mas Paul untuk urusan gay atau ke Hotline AIDS Mitra Indonesia untuk urusan AIDS. Terakhir kalau mau ke IPOOS, dari Blok M naik bus ke terminal Grogol : Bus Regular Bianglala no. 924, Patas Mayasari No. 18 jurusan Kalideres stop di Grogol, Patas AC Mayasari No. 69. Setelah sampai di terminal Grogol naik bajaj atau ojek ke jln. dr. Muardi II stop pas di persimpangan depan Alfa salon.

LOOKING FOR A JOB/ CARI KERJA

I'm gay, 25/155/50, university graduated with an honour degree in management. I have always wanted to be a successful person and should welcome the opportunity of becoming one. My experience was as Assistant Teacher in Accounting on campus in 1992/1993 and now I really want a job as an Accounting/ Administration Staff. I also need a gay who are seriously interesting, able to teach me many things. Age 26 to 35 years o ld. Please write or contact me to IWAN ZAKARIA Jl. Damai 3A No. 24 Rt.01/04 Jakarta 12150 Phone:(021)-7398541

Saya membutuhkan pekerjaan. Sekarang ini saya masih kuliah semester III jurusan ekonomi. Saya dapat bekerja mulai pukul 13.00 BBWI. Bagi rekan-rekan yang dapat membantu dapat menghubungi saya. CEKIAN Pager 13055 ID 54228 Telepon : 021-6454535

TANYA BULLETIN

Bersama surat ini saya ingin mendapatkan buku seri terbitan IPOOS, gimana caranya? Berapa harga per edisinya? Apakah diterbitkan setiap bulan? sudah terbit berapa edisi? Berapa halaman isi buku seri tersebut? Demikianlah surat saya ini dan terima kasih atas perhatiannya. Alangkah baiknya jika IPOOS mengirimkan sebuah buku seri tersebut sebagai edisi perkenalan.

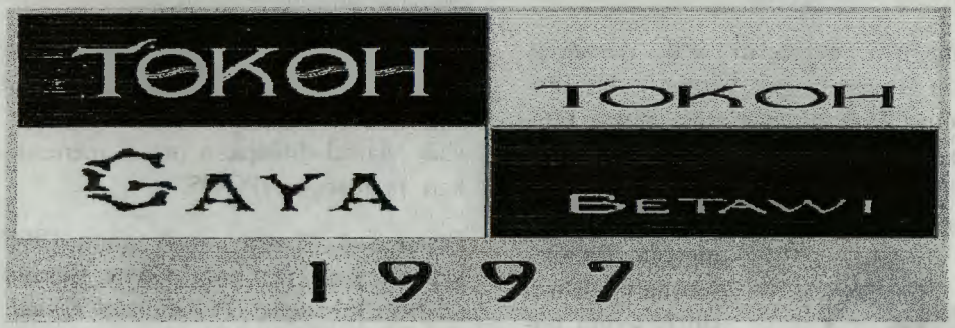
ROY - CIPUTAT

Sdr. Roy yang banyak tanya.....

Jika kamu ingin mendapatkan buku seri IPOOS kamu dapat mengirimkan wesel sebesar Rp. 3.500,- ditambah ongkos kirim sebesar Rp. 1.500,- ke P.O. BOX 7631 JKBTN JAKARTA 11470. Buku seri IPOOS diterbitkan setiap dua bulan sekali dan sampai saat ini IPOOS sudah terbit empat edisi termasuk edisi ini setelah vacum beberapa lama. Untuk banyaknya halaman sekitar 50-55 halaman.

OSHIN-Bali mengucapkan :

"MERRY X'MAS & HAPPY NEW YEAR"



Tahun 1997 sudah berlalu dan yang hanya tersisa adalah sejarah, masa lalu, kenangan manis, atau apa kata jigong lo deh! Kalo IPOOS suatu kerajaan, maka sudah tentu ada sejarah raja-raja atau dayang-dayang yang cantik. Nah berikut ini **Gaya Betawi** akan membuka lembar sejarah tokoh-tokoh Gaya Betawi periode 1996-1997.

Tahun 1997 bagi IPOOS merupakan tahun yang tidak begitu "*Hoki*", soalnya dalam tahun ini IPOOS terpaksa harus menerima kenyataan bahwa acara "G" nite setiap Minggu malam untuk sementara ditiadakan. Pasalnya adalah *Klimaks*, tempat IPOOS ngada'in acara kena musibah ditutup. Alasannya sederhana aja kok yaitu kontrak gedung tidak diperpanjang lagi oleh manajemen titik. Tanpa ada pemberitahuan jauh-jauh hari bahwa *Klimaks* akan ditutup, IPOOS terpaksa harus kewalahan cari tempat baru. *Moonlight Diskotik* berbaik hati mau nampung acara "G" Nite untuk sementara saja. Setelah itu berhubung belum dapat gedung baru, akhirnya acara tersebut di *pending* dulu. Tapi ada hikmahnya juga, IPOOS terpaksa harus buka mata atas kondisi mutu acara dan koordinasi serta pengorganisasiannya. Citra IPOOS ditegakkan kembali dengan mulai mengaktifkan penerbitan **Gaya Betawi** secara rutin setiap 2 bulan. Susunan pengurus mulai ditata kembali dan program kegiatan penyuluhan AIDS yang pernah gencar diaktifkan kembali dengan mengadakan kerjasama bersama DKT dalam promosi penggunaan kondom yang benar dan edukatif. Sudah sepantasnya disebut di sini pasukkan IPOOS yang awet berjuang dalam medan penegakan citra positif kaum gay di Jakarta.

Gimana kalo kita sebutkan dulu tetua (*emang tuhang sih!*) IPOOS Mas Paul K. OK!

Orangnya, berbadan agak *overweight*, kulit kuning langsat kumisan, dan profesinya *Hair Architect* atau penata rambut. Papi Paul begitu panggilan akrab di kalangan anak-anak IPOOS, sebagai pendiri IPOOS tetap setia membina

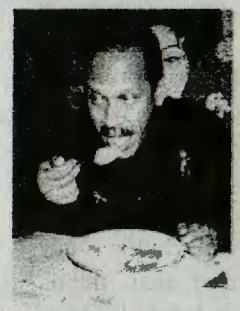


anggota IPOOS. Selama tahun 1997, secara teratur papi mulai memandiri kan anggota-anggota IPOOS. Jabatan sebagai ketua IPOOS mulai ditanggal kan sementara papi tetap memperhatikan organisasi yang sempat dibangunnya. Papi Paul selalu mengingatkan bahwa kalo emang Anda seorang Gay, jadilah gay yang benar, tidak hanya hura-hura cari kepuasan seks, tapi bertaqwa pada Tuhan, dan kalo menikah, jadilah suami/ayah yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.

Papi Paul dalam membina IPOOS di dampingi oleh mama IPOOS yang berkumis. Siapa lagi kalo bukan Kak Marcel, cowok tubang hitam menyeramkan tapi bersuara lembut.

Kak Marcel lebih sibuk bantu IPOOS khususnya untuk urusan AIDS dan keberadaan gay. Selain itu kak Marcel dipercayai untuk membina media **Gaya Betawi** ini dan berhubung Papi Paul mau ambil nafas alias mau non aktif, Kak Marcel dititipkan untuk meneruskan perjuangan IPOOS.

Pesan Kak Marcel untuk tahun 1998 kepada para pembaca **Gaya Betawi** adalah : *Walaupun IPOOS sudah dikenal*



dalam masyarakat, bukan berarti kita tidak perlu berjuang lagi, tetapi tugasnya sekarang makin berat sebab harus mempertahankan nama baik dan lebih memajukan IPOOS. Mudah-mudahan dalam tahun 1998 ini pengurus IPOOS beserta seluruh artis bisa lebih menyadari hal ini dan lebih prihatin terhadap kondisi sosial ekonomi Indonesia akhir-akhir ini.

Tokoh yang satu ini udah beken banget di kalangan kaum gay Jakarta. Bukan karena dia keren seperti bintang film, tapi karena lincahannya mengeluarkan kata-kata dan gerak-gerik yang membuat penonton ketawa. Siapa lagi kalau bukan Yayat. Postur dan ukuran vitalnya tidak perlu dijelaskan di sini, yang penting kemajuannya di bagian gigi depan. Banyolan dan bom plus latahnya di panggung selalu membuat penonton

betah (*Tapi belakangan kok pada nggak betah nyawer lagi yah ! . . . Peres Bo!*) Namanya mencuat dua tahun belakangan malahan ada gosip kalo Yayat ngisi acara penonton banyak yang dateng. . . (*pembawa hoki kali !*)



Dari kiri Yayat, Robin dan Wawan

Kalo yang satu ini, orangnya agak pendiam tapi kalo sekali ngomong bisa ketus bagaikan hati disayat silet. Dia aktif kerja di bagian operasional musik acara IPOOS. Nah kalo ada yang mau manggung jangan sekali-kali anggap enteng main printah suruh nyedia'in kaset, bisa-bisa kagak dilayani. . . kalo kagak percaya tanya aja ama yang udah ngalam'in. Dalam tahun 1997 lalu dia dapat tugas khusus (*Harmoko kali*) mengurus administrasi keuangan dan bantu'in sekretariat IPOOS. Siapa lagi kalo bukan Robin atau panggilan temen-temen "*Batman*"

Aktifis IPOOS sekaligus artis yang satu ini kalo dipanggung disebut-sebut "Claudia",tapi nama dalam data registrasi IPOOS sih Wawan. Tahun 1997 yang lalu dia mendapat tugas sebagai *sekretaris eksekutip dalam tanda kutip*. Kadang-kadang dia bisa ngomong seperti orang kampung dari Tegal, tapi jangan salah dia berpengetahuan luas, intelek, berprinsip dan ahli gizi lho!. Nah buat teman-teman yang mau meningkatkan mutu gizi agar sehat dan bertambah besar ~~*kenti*~~ , tanya aja ama dia gimana caranya.

Cowok yang tinggi, cucok waktu brondong dan cantik waktu fashion show, bersahaja kalo sehari-hari, ternyata adalah artis IPOOS kawakan sejak di PKBI dulu. Panggilan akrabnya *Dita*, tapi kalo dalam daftar registrasi IPOOS sih namanya Hudri atau nama sebenarnya Diedie F Anggriawan. Artis IPOOS ini juga salah satu tokoh Gaya Betawi.

Dia fasih sekali berbicara soal seni studio rekaman dan gosi-gosip seputar artis, mangkanya dia ditugaskan mengasuh rubrik *Info Musik Gaya Betawi.* Dita orang yang berwatak dan tidak sembarangan. Tunggu aja tanggal munculnya di *Rumpian Sehari,* kita bongkar rahasia seksnya.



Artis IPOOS yang satu ini juga tergolong kawakan, sebab mulai aktif di IPOOS sejak HUT IPOOS ke 1. Dulunya ogah dendong, tapi sekarang hanya dendong kalau ngisi acara. Panggilan sehari-hari di IPOOS "Kengkeng" tapi nama sebenarnya Heri. Orangnya berwatak keras dan selalu berusaha menampilkan karya-karya seni panggung bermutu. Itulah sebabnya kalo dia manggung selalu ada yang baru dan kreatip. Dia udah manggung kemana-mana dari acara di IPOOS sampai di hotel berbintang.

Tokoh yang satu ini, dipanggil temanteman "Fika", atau "Neneng BF", pernah jadi artis IPOOS dan udah sempat meraih ber-bagai piala lomba. Stock lama tapi ma-sih tetep di IPOOS dan jabatannya se-bagai koordinator acara di *Klimaks.* Di samping itu dia juga Pi-Ar (*Humas*) IPOOS di *Klimaks.* Saat ini dapat tugas berat mencari tempat pengganti *Kli-maks,* dan sangking sibuk kepalanya geleng-geleng terus.

Artis IPOOS yang terkenal dan punya banyak bakat ini pasti semua udah kenal deh. Soalnya dia tinggi, badannya ramping dan kalo berias cantik sekali. Boneka Barbbie pokoknya kalah deh. Sudah memenangkan berbagai piala lomba fashion show, sampai ketingkat nasional lho ! Panggilannya di IPOOS, sama seperti merek kasur terkenal "Florence", tapi nama sebenarnya adalah Edwin. Dia jebolan IGS di Jogya, dan terorbit di IPOOS. Kalo ngomong sangat menyejukan dan memotivasi. Punya keahlian menata busana dan karya-karyanya bagus banget! Selain itu Edwin juga punya keahlian menata panggung. *Tanya aja ama yang pernah kasih job ama Edwin.* Jabatannya di IPOOS adalah koordinator acara di ML



Dari kiri ke kanan : Edi, Sandy, Edwin, Taufik, Yayat, Bobby, Nyoman, Atun, Jaka

diskotik. Edwin adalah lulusan Sekolah pertanian dengan spesialisasi anggrek. Nah buat pencinta anggrek silahkan ngobrol dan tukar informasi dengan Edwin.

Kalau mau suatu acara menjadi hidup dan menarik, tentunya harus memakai pemandu acara atau MC yang OK. IPOOS termasuk beruntung punya MC kawakan bertaraf nasional. MC yang satu ini udah lama bergabung dengan IPOOS dan tahu bener bagaimana cara mengendalikan penonton IPOOS. Dulu dia dikenal dengan nama Rizaldy, tapi saat ini lebih dikenal dengan sebutan salah satu merek barang elektronik, *Sony* atau kalau yang udah deket banget dan nekad panggil dia *Sonya*. Dia yang membina dan mengorbitkan beberapa MC IPOOS termasuk mpok Yati dan Risky. Jabatannya



Sonny, Humas ML dan MC IPOOS

sebagai Humas ML, itulah sebabnya dia selalu sibuk maju-mundur berurusan dengan mami Eris dan cari sponsor sana-sini. Sony juga punya ke-ahlian karaoke beneran (tarik suara). Kalo karaoke versi bess apa oke juga ! Lulusan IPB Bogor ini konon kabarnya juga dosen dan punya mahasiswa yang dibimbing. Mau dong mahasiswa brondongnya kasih eke . . . ! *Peres Bo !*

Aktifis IPOOS Gaya Betawi yang lainnya adalah Rony atau kalo temen-temen di IPOOS sih panggil sehari-hari "Rokayah". Dia ikutan IPOOS sejak awal dan pernah menjabat berbagai jabatan di kepengurusan IPOOS terakhir dia menjadi koordinator artis-artis IPOOS.

Kalo Bobi pasti pembaca GB udah pada tahu khan. Dia artis IPOOS yang

juga pengurus. Jabatannya sekarang di IPOOS bagian property alias bertanggung jawab atas segala perlengkapan kostum para artis. Dia juga termasuk angkatan pertama di IPOOS dan sampai sekarang masih terus aktif.

Khusus untuk aktifis IPOOS yang satu ini orangnya pendiam, banyak kerja dan nggak macem-macem. Namanya tidak mau disebut sebab takut jadi terlalu top. Kita sebut aja "S" atau nama samarannya adalah Aldi. Tugasnya adalah bagian urusan operasional panggung. Aslinya dari Palembang dan kalo lagi tugas di belakang counter DJ, tampangnya brondong.

Dia ditemani oleh Edy Bimbi yang hitam manis dan kekar tapi rajin. Aktifis potongan satpam ini juga punya keahlian menari Padang dan yang berbau erotis. . . . *Gedong sih!*

Biar gimana juga dia tidak bisa kita lupakan. Soalnya yang satu ini asli pewi dan bukan *lines*. Dia ikutan IPOOS sejak awal, pernah jadi Sekretaris IPOOS dan punya keahlian dalam bidang tata rias. Makanya sampai saat ini dia masih aktif dalam merawat wajah-wajah lekong jadi pewong, alias penata rias Artis IPOOS. Namanya berinisial "S" dan masih mempunyai hubungan darah dengan papi Paul.

Aktifis-aktifis lainnya sekaligus juga artis adalah Adi, Sendi, Nurul, Rizky (*juga MC IPOOS*), Emon (*baca kisahnya di rumpian sehari*), Herry, Budi dan Tomo. □

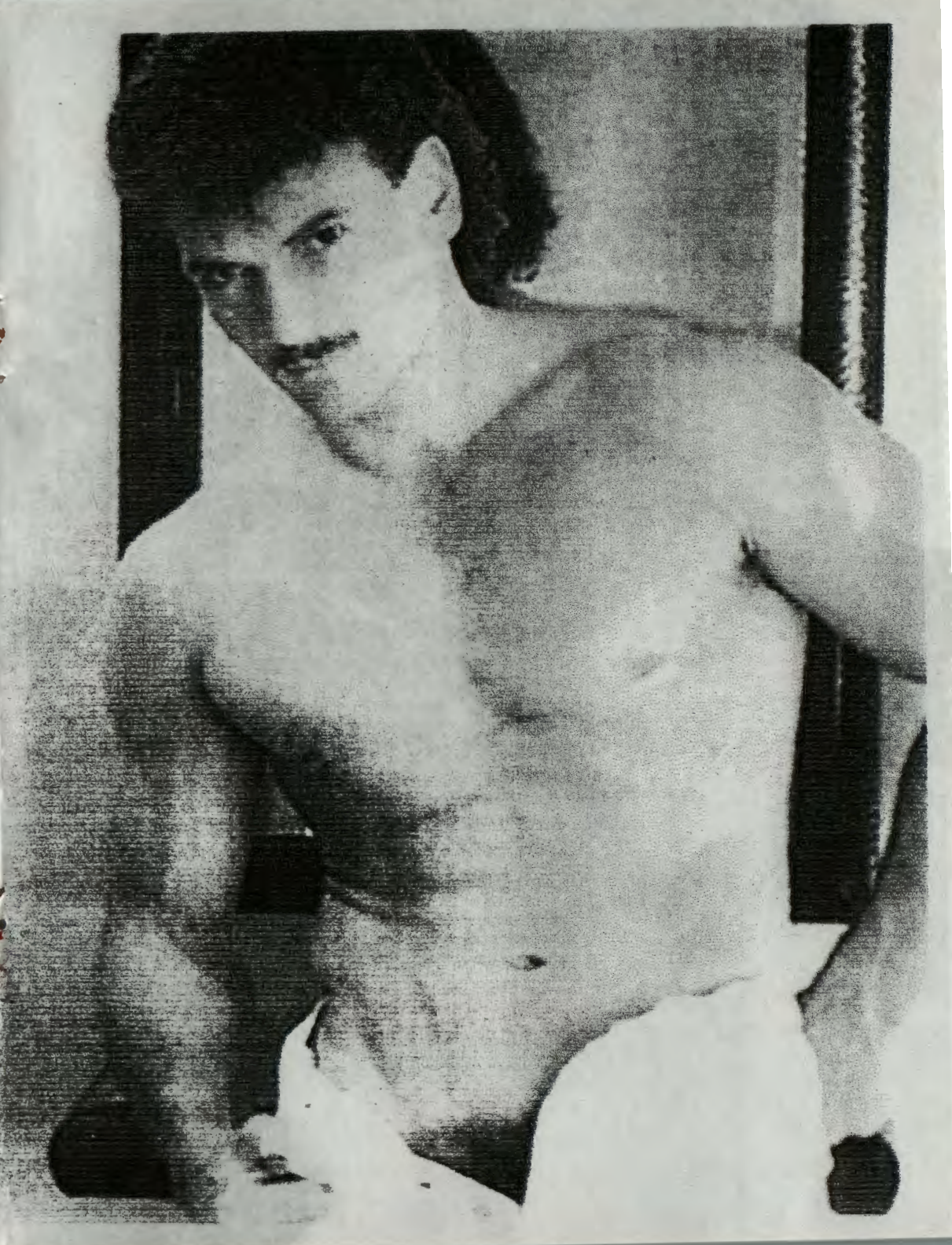
(Redaksi Gaya Betawi)

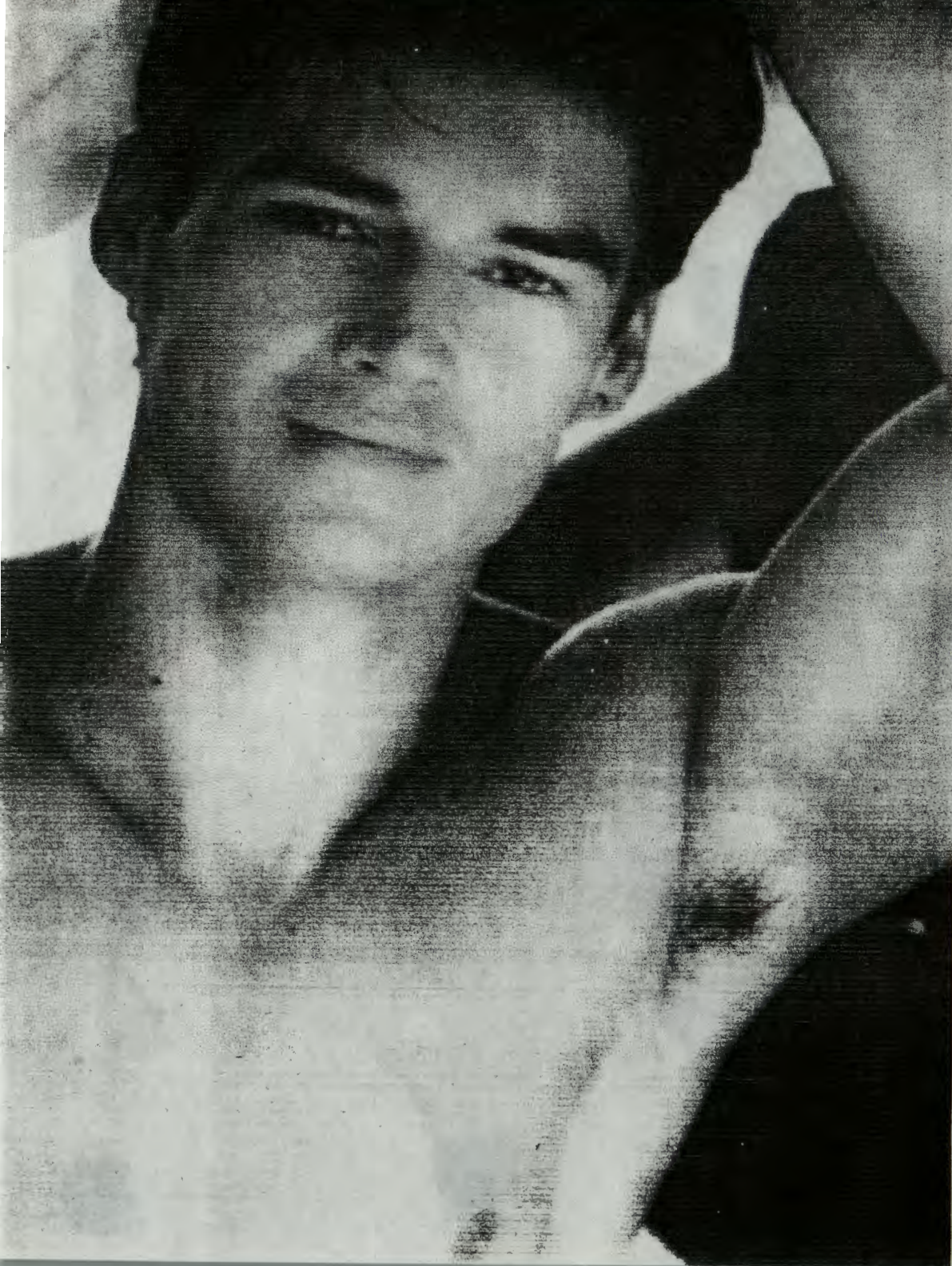
Selamat Menunaikan Ibadah Puasa

Keluarga Besar IPOOS Mengucapkan

SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1418H







ENTERTAINMENT

GAY DI JAKARTA

Hiburan buat kaum gay, cowok dan-



dan dan waria saat ini makin lebih semarak dan heboh. Selama dua bulan terakhir banyak perubahan telah terjadi dalam kegiatan yang paling digemari para gay, cowok dandan, dan waria. Kita mulai dulu dengan yg satu ini **Poppy Barbara Production.** Acara ***Malam Kasih Sayang Sehati*** yang aslinya diluncurkan di Park It diskotik dan sempat mangkal di *Energi* (bekas Zakia Dangdut) Jln. Mangga Besar setiap Minggu Malam pukul 23:00 BBWI. se-karang jadi G *Night* di Kasturi Diskotik Jalan Mangga Besar Raya 10E setiap Senin, malam Selasa pk. 22:00 sampai selesai. Acara tanggal 22 Desember 1997 adalah Artis mirip bintang Go Go Boy Dancer, Penyisihan Pemilihan Top Model Jeans Cowok&Cewek, Pendaftaran Rp. 15.000 dan kalau Anda tidak mendapatkan undangan khusus, jangan lupa Rp. 7500,- untuk masuk.

G Night juga ada di **Furama Pub & Diskotik** Jln. Hayam Wuruk Raya No. 75 (sebelah Holand Bakery) setiap Selasa malam Rabu pukul 22:00 sampai selesai. Nah, kalo yang satu ini tempatnya super heboh, selain tempat show yang memadai, ada lampu laser show nya lagi. Tanggal 23 Desember 1997 ada penyisihan lomba Top Model Trendy cowok, Cewek, artis mirip bintang Go Go Boy Dancer. Kalo di diskotik ini tiket masuknya Rp. 10.000,-

J & Y Enterprise mengadakan gelar acara di diskotik yang katanya calon diskotik terbesar di Asia Tenggara. Konon kabarnya Zinos diskotik yang berada di belakang Glodok gedung Asemka lantai 8 mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat pencinta hiburan gay dan waria. Acara akhir tahun persisnya tanggal 28 Desember 1997 Semi Final Cewek Trendy'97. Tanggal 26 Desember 1997 di ML Diskotik, J & Y Enterprise juga mengadakan pesta Hitam Putih'97 dengan acara lomba spontanitas busana Hitam Putih. Berhadiah OK lho. Ada fashion show Busana Hitam Putih, dan bagi pengunjung yang memakai busana hitam putih yang serasi, rapih dan menarik akan diberi hadih. Yang pasti kalo datang pakai busana hitam putih harga tiketnya cuma Rp. 7500, sedangkan kalo biasa Rp. 9000. Nah buruan deh datang.



Hura-hura di diskotik buat kaum gay udah jamak, begitu pula kampanye seks aman dan kondom di IPOOS. Akhir-akhir ini kegiatan promosi pemakaian kondom dan seks aman di IPOOS menurun, bukan karena IPOOS udah jenuh melakukan kegiatan ini, tetapi memang karena semenjak IPOOS pindah ke ML, kegiatan ini tertunda. Namun demikian kebutuhan akan kondom yang tetap ada. Menanggapi situasi ini IPOOS bekerjasama dengan DKT Indonesia mencoba meningkatkan kembali kegiatan ini dengan meluncurkan paket program penyuluhan dan kampanye seks aman. Paket kegiatan ini tidak beda jauh dengan yg pernah ada ya-

itu *Harriet* (*HIV AIDS Risk Reduction Information Education Table*), atau persisnya penyediaan informasi HIV/AIDS plus kondom.

Pada tanggal 17 Desember 1997 yang lalu, masih dalam bulan peduli AIDS, IPOOS bekerjasama denganDKT Indonesia mengadakan "*Malam Peduli AIDS bersama Kondom Sutra*" sekaligus meluncurkan program *Harriet II*. □

Keluarga Besar IPOOS Mengucapkan Terima Kasih Atas
Kiriman Kartu Ucapan Selamat Hari Natal & Tahun Baru 1998
yang dikirim oleh

Hotline Service Surya Surabaya
Yayasan Mitra Indonesia
Delvin (STTJ)
Rian (STTJ)
Teddy Cirillo (Sukabumi)
Piang Pheng (Jakarta)
Harold Hitam (Jayapura)
Gaya Nusantara
Budi Hartomo (Jakarta)
Susanto K (Jakarta)
OCCUR (Japan Association for the Lesbian & Gay)



APAKAH HOMO SEKSUALITAS MENURUN KE ANAK



Sejumlah peneliti mengalihkan perhatian mereka ke faktor genetik sebagai penentu orientasi seksual, dibanding dengan peneliti lain yang menyelidiki struktur otak manusia. Beberapa hasil penelitian sementara menyimpulkan bahwa kakak beradik laki-laki dari seorang yang homoseks, mempunyai kecenderungan homoseks dibanding mereka yang tidak mempunyai saudara gay.

Penelitian yang dilakukan oleh J. Michael Bailey dari Northwestern University dan Richard C Pillard dari Boston University memasukkan lelaki kembar dan anak angkat dalam sampel penelitian dengan maksud untuk memperkecil kemungkinan kesalahan dalam memperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya. Ternyata hasil penelitian mereka saling bertentangan karena beberapa hasil uji statistik menunjukkan adanya unsur genetika sebagai penentu pri laku homoseks, sementara bukti statistik lain menunjukkan justru kebalikkannya. Misalnya 52% lelaki kembar yang berasal dari satu sel lebih cenderung menjadi gay, bila salah satunya adalah gay, sedangkan 22% pasangan gay yang berasal bukan dari satu sel tidak menunjukkan kecenderungan tersebut. Hal ini bisa dimaklumi sebab lelaki kembar berasal yang berasal dari satu sel mewarisi gen yang sama dibandingkan dengan yang bukan berasal dari satu sel. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya 9% lelaki yang tidak kembar yang tidak menunjukkan kecenderungan demikian.

Di pihak lain Bailey dan Pillard menemukan bahwa dalam sampel anak angkat terdapat 11% kecenderungan homo seksual yang lebih tinggi daripada perkiraan dalam populasi, bahkan setara dibandingkan dengan sampel lelaki bu-

kan kembar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor genetik tidak terlalu berperanan dan mendukung hipotesa bahwa lingkunganlah yang sebagai penentu. Untuk membuktikan bahwa lingkungan yang menentukan prilaku homoseksual, maka harus dilakukan penelitian lanjutan dengan membedakan sampel pasangan kembar yang dibesarkan bersama dengan yang dipisah.

Dr. Hamer bersama timnya dari The National Institute of Health AS menemukan bukti yang lebih meyakinkan setelah memeriksa kromosom X bahwa ada gen yang khusus yang menentukan oreintasi seksual gay seseorang. Namun hasil ini masih diragukan oleh Niel J Risch dari Yale University, bahwa hasil uji statistik Hamer sebenarnya keliru dan bisa disalahartikan. Dengan demikian penelitian-penelitian yang mencoba menemukan faktor gen sebagai penentu oreintasi seks dengan memfokuskan pada kromosom dan lingkungan belum bisa diandalkan.

Penelitian-penelitian yang memfokuskan pada faktor keturunan hanya membuktikan ada tidaknya perbedaan gen pada kelompok-kelompok tertentu dan memang belum mempelajari dengan lebih mendalam bagaimana gen itu beroperasi dalam mempengaruhi prilaku.

Gen memang pada dasarnya menentukan protein dan bukan prilaku atau gejala psikologi. Walaupun kita mengetahui bahwa gejala psikologi sangat kompleks dan tercetak dalam otak. Kita juga bisa menerima bahwa suatu proses DNA tertentu dapat mempengaruhi otak sehingga adanya orang-orang tertentu yang berprilaku lain. Bahkan gen tertentu bisa saja mempengaruhi bagian tertentu dari kepribadian seseorang, yg selanjutnya mempengaruhi pengalaman tertentu yang menentukan proses belajar orientasi seksual. Dengan mengambil contoh tanaman dari gen yang sama namun dalam proses perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan dimana ta-naman itu tumbuh ternyata juga membawa hasil pertumbuhan yang berbeda atau menyimpang. Para ahli psikologi yang memfokuskan pada masalah pengaruh faktor lingkungan mengatakan bahwa bila dalam keluarga hubungan bapak dan putranya tidak baik, maka anak tersebut dalam perkembangan kepribadiannya akan cenderung menjadi homoseks. Namun ini pun masih ditentang karena terlalu mempermudah persoalan. [MAR 98]
[BERSAMBUNG]



INFO MUSIK GAYA BETAWI

YUNI SHARA



Dear, . . . kali ini kita ketemu lagi di Info Musik Gaya Betawi edisi Januari 1998. Slamet Tahun Baru dulu Bo! Gimana nih kabar teman-teman seha-

ti? Gue sih maunya elo-elo pada baek-baek aja semuanya, biar lancar terus baca and beli buku seri IPOOS Gaya Betawi apa lagi di edisi per-dana tahun *Macan* ini ya Bo!

Dengan adanya krisis moneter yang menggonjang-ganjing perekonomian kita, ternyata Industri Musik di Indonesia ikutan kena dampaknya. Coba aja bayangin harga kaset naek, Celana Dalam naek, . . . maksudnya CD Bo! Dolar naek terus, tapi kolor kagak turun, parah juga khan? Penghasilan eke mau dari mana lagi Bo. . . ! Udah deh, emang mau diapa' in lagi, dari sononye udah begitu, yah kita hadep'in aja. Kreatip dong. . . ! Mendingan kita baca buku seri IPOOS Gaya Betawi aja, toh harganya belon naek, aji mumpung nih! Tapi inget dong, jangan lewat'in kolom Info Musik ini soalnya selalu ada yang baru tuh!

Bintang tamu musik kita kali ini lo pada pasti udah kenal namanya deh. Siapa sih yang kagak kenal **Yuni Shara**. Kalo kagak kenal duh, . . . kebangetan bener, . . . biar gue suruh si Yati jewer kuping lo deh . . .
Yuni Shara adalah kakak kandung dari penyanyi cantik dan seksi, Krisdayanti. Masih inget khan bintang tamu musik kita edisi yang lalu?

Dia sempet dicap sebagai penyanyi "*Daur-ulang*" lagu-lagu lama yang di *release* kembali dengan aransemen musik yang apik sehingga kalo senandungnya keluar dari bibir **Yuni Shara** merdu banget kedengerannya membuat opa-opa kita bernostalgila Bo ! Tau dong syair lagu "*Hilang Permataku*"; "*Mengapa Tiada Maaf*"; "*Sebelum Kau Pergi*", atau "*Desember Ceria*" Nah itu sebagian lagu-lagu *Daur-ulang* dalam album **Yuni Shara**. Eh, malah sempet-sempetnya jadi top hit & laku



keras dibursa musik pop Indonesia, malahan sampe berhasil nyeberang ke negeri *Jiran Malaysia* OK juga lho Bo !

Kini Yuni Shara kembali datang dengan menggusur tembang lawas yang pernah ngetop di tahun tujuh puluhan. Pas banget deh dengan karakter vokal pemilik asli Wahyu Setyaning Budi.

Lagu jagoannya kali ini adalah *"Pelangi"* yang memang diambil dari soundtrack *"Badai Pasti Berlalu"*. Filem lama yang dibintangi oleh Christine Hakim.

Di video kilpnya yang terbaru, Yuni Shara terlihat semakin matang dan dewasa saja. Yuni bilang bahwa dia sedang berada pada tahap serius dengan *Henry Siahaan* mantan suami penyanyi cantik dan sendu Nur Afni Octavia. Kata pencetak hits *"Surat Undangan"; "Kau Selalu Dihatiku"; "Jatuh Cinta Lagi"* ini ingin segera menikah dan punya anak, karena Yuni enggak mau gagal untuk kedua kalinya dalam membina rumah tangga. Lalu janda cantik mantan istri *Raymond Manthey* ini selalu berharap lagu-lagunya dapat diterima di kalangan para penggemarnya.

Yuni Shara yang lahir di Batu Malang Jawa Timur tanggal 3 Juni 1972 ini, mulai dikenal banyak orang lewat lomba bintang radio dan televisi. Yuni yang selalu diidentikan de-ngan gaun ketatnya dan berpenampilan seksi dan sensual memiliki tinggi 154 cm serta berat 41 kg dan ternyata handal dalam membawakan lagu - lagu keroncong. Ia tidak berkeberatan kalau akhirnya dianggap seksi akibat penghayatannya ketika menyanyikan tembang-tembang lawas. Kini lagu *Pelangi* terdengar sahdu di mana-mana dan video klipnya hampir setiap hari bisa kita lihat di hampir semua layar teve (*Hebat juga promosinya!*) Penyanyi yg punya gerak tubuh dan wajah ekspresif ini mengaku belum ingin terjun ke dunia sinetron, katanya : *"Biar Kirsdayanti aja deeh !"*

Secara berseloroh orang-orang bilang, makin sendu lagu lama yang Yuni Shara nyanyikan, makin laku kasetnya terjual. *Bener enggak? . . . jawab aja sendiri !*

Saat ini Yuni Shara bersiap-siap me *release* album trionya bersama penyanyi yang juga punya nama besar yaitu *Paramita Rusady* dan *Desy Ratnasari*. Trio *Mitha, Yuni, Desi* akan menjadi trio penyanyi papan atas Indonesia karna masing-masing personil punya fans yang berbeda. Menurut berita trio ini akan membawakan tembang lawas juga yang berjudul *"Kidung"* Lagu ini pernah populer beberapa ta-

hun yang lalu lewat vokal kroyokan *Chrisye, Rafika duri* dan *Trio Libels*. Kini Trio *Mitha,Yuni, Desi* akan me*release* lagi tentunya dengan corak yang berbeda dari pendahulunya.

Menurut berita terakhir **Yuni Shara** sedang disibukkan dengan proyek album kroyokan lainnya guna membantu korban bencana alam dan kelaparan di Irian Jaya. Kepedulian sosial **Yuni Shara** patut kita angkat topi sebab ini bukan yang pertama kali Yuni memperhatikan Irian Jaya. Pada bulan Desember 1994 **Yuni Shara** sempat ikut rombongan penyuluh AIDS Yayasan Mitra Indonesia ke Irian Jaya

Album koryokan untuk penggalangan dana korban bencana alam dan kelaparan di Irian Jaya didukung antara lain oleh *Titiek Puspa, Ernie Johan, Cintami Atmanegara, **Yuni Shara**, Krisdayanti, Dewi Yul, Gito rollies, Connie Constantia, Ermi Kuliet, Lies Hadi* dan masih banyak lagi penyanyi-penyanyi lain yang punya andil dalam kepedulian sosial ini.

OK dech, . . . tunggu aja album-album **Yuni Shara** seperti yang sempat disebut di atas, tapi buat pembaca **Gaya Betawi** yang belum langganan mendingan mulai sekarang abodemen deh soalnya buku seri ini pasti akan muat lagu dan info musik yang aktual, termasuk lirik lagu yang diambil dari album *Pelangi* dari penyanyi seksi **Yuni Shara** yang disebut-sebut tadi. Pasti asyik dech . . .

Cao, sampai jumpa di edisi selanjutnya.

[Didie F Anggriawan]

---

10 LAGU TERPOPULER VERSI GAYA BETAWI

1. Pelangi *Yuni Shara*
2. Asmara *Novia Kolopaking*
3. Januari di kota Dili *Rita Effendy*
4. Buat Apa Susah *Junior*
5. Pertama *Reza*
6. Untukmu *Andre Hehanusa*
7. Salahkah Rembulan *Rita effendy*
8. Salah *Potret*
9. Buah Hati *Java Jive*
10. Demi Cinta *Anang & Krisdayanti*

5 LAGU NOMINASI MASUK 10 BESAR LAGU TERPOPULER VERSI GAYA BETAWI

1. Jangan Kau Tinggalkan Aku *Nadila*
2. Meniti Hutan Cemara *Katon Bagaskara*
3. Biar Cinta *Anang & Krisdayanti*
4. Kala Cinta Menggoda *Chrisye*
5. Ingin Aku *Agus Wisman*

TANGGA LAGU DANG-DUT

Musik di Indonesia banyak ragamnya, tapi paling banyak peminatnya adalah musik irama goyang alias Dang-Dut, karena jenis musik ini sangat disukai berbagai kalangan. Berhubung Gaya Betawi tidak mau menganak-tirikan jenis musik ini, maka mulai edisi Januari 1998 dalam kolom Info Musik ini para pembaca bisa menikmati tangga lagu Dang-Dut

10 Lagu Dangdut Teratas Edisi Januari 1998

1. Suara Hati *Evie Tamala*
2. Disimpang Jalan *Inne Sintya*
3. Kejam *Elvie Sukaesih*
4. Janji *Evie Tamala*
5. Sayang *Dan Kawan-Kawan*
6. Tak Salah Lagi *Camelia Malik*
7. Benang Biru *Meggie Z*
8. Satukan Cinta *Erie Suzan*
9. Virus Cinta *Titiek Puspa*
10. Cinta dan Dilema *Ikke Nurjanah*

Suara Hati

Penyanyi : *Evie Tamala*
Pencipta : *Evie Tamala*

Dengarkanlah laguku . . . suara isi hatiku
Ungkapkan rasa rindu . . . kunyanyikan untukmu
Kenangan bersamamu . . selalu menggodaku
Saat indah denganmu... terbayang dimataku

Setiap waktuku . . . merindukanmu, sepenuh hatiku menantikanmu . . . .
Kekasihku. . . aku rindu, mesranya belaianmu
Kekasihku . . . aku rindu, hangatnya pelukanmu
Di dalam doa . . . aku meminta, cinta kita satu selamanya. . .

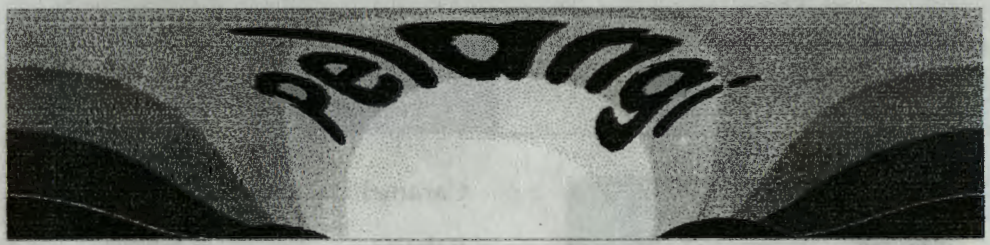
10 Penyanyi Terpopuler 1997 Versi IPOOS

1. Anang & Krisdayanti
2. Andre Hehanusa
3. Anggun
4. Atiek CB
5. Nadila
6. Novia Kolopaking
7. Siti Nurhaliza
8. Titi Dwijayanti
9. Paramitha Rusady
10. Yuni Shara

10 grup musik Terpopuler 1997 Versi IPOOS

1) AB Three 2) Base Jam 3) Dewa 19 4) Exist 5) Java Jive, 6) Gigi, 7) Potret, 8) Slam, 9) Stinky, 10) Wayang

[Diedie F Anggriawan]



Penyanyi : Yuni Shara *Pencipta : Eros Djarot*

Bagaikan langit berpelangi
Terlukis wajah dalam mimpi
Tertegun ku dibuai
Dibuai dalam kenangan
Dan senyuman yang takan terlupakan

Mungkinkah tercipta kembali
Malam nan penuh keindahan
Sinar rembulan terasa
Oh, . . . hangat menyentuh tubuh
Di antara pelukan

Reff :

Kau dengar laguku
dalam simfoni
Tiada lagi melodi
Dapat kucipta
Tanpa senyummu
Tiada lagi melodi, . . . untukku. . .

KOKITA GATAWI



Hidangan Makanan Penutup
(*Desert*)

Yang namanya manis pasti enak. Nah ini ada resep dari kokitagatawi Mr. Nunu Darwin, yang udah tidak asing lagi bagi pembaca setia Gaya Betawi. Resep ini konon kata yang biasa makan di lestoran atau kafe namanya "*desert*". Kalo kita-kita taunya sih makanan cuci mulut setelah selesai makan besar. Desert yang di sajikan kali ini namanya Caramel Pudding. Nah, simak bentar yah Bo !

Caramel Pudding

Bahan :

12 telor ayam
1 liter susu + cream
200 gr. Gula putih.

Cara

Kocok telur dengan gula, lalu masukkan susu. Setelah itu masukkan dalam mangkok kramik (porselin/beling). Dalam oven sediakan loyang yang telah diberi air. Letakan keramik yang berisi adonan pudding dalam loyang dan bakar kurang lebih 20 menit. Setelah itu angkat dan balikkan pudding di atas piring ceper kemudian hidangkan dengan saus gula caramel.

Gula Caramel :

Masukkan gula pasir dalam panci dan panaskan di atas api sampai gula menjadi coklat. Angkat dan tambahkan jus jeruk nipis.

Cara Menghidangkan :

Letakan pudding di atas piring ceper, kemudian tuangkan saus caramel di atas pudding. Tambahkan hiasan seperti irisan jeruk atau strawberry. [NUNU]

RUMPIAN Sehari

Bersama

EMON



Nasib orang emang susah ditebak, apalagi kalo ada bakat dendong. Kulitnya hitam, badannya kecil, giginya lumayan tongki (Tonggos dikit), matanya kalo melotot serasa mau loncat keluar, . . . tapi kalo udah dendong, nggak bakalan deh pembaca **Gaya Betawi** percaya gimana DakoCan India bisa jadi cantik dan seksi seperti artis Amerika berkulit hitam. Belon lagi kalo dia mulai goyang pinggulnya, duh . . . ! ML bisa rubuh sangking histerisnya penonton. Nah ini dia tokoh rumpian sehari kita, panggilannya sehari-hari Emon, atau kalo lagi dendong di ML jadi Ema Laura. Cocok bener deh dengan tuh nama dan karakter artisnya.

Waktu **Gaya Betawi** menemui Ema, sehabis acara syukuran akhir tahun di Markas IPOOS, dia agak malu-malu dan dengan merendah mengatakan dia belum pantas jadi tokoh rubrik yang heboh ini. **Gaya Betawi** malah jadi penasaran dengan artis kayak gini soalnya artis IPOOS yang lahir tanggal 19 September 1972 keliatan jujur, lugu dan punya watak. Berikut ini hasil wawancara **Gaya Betawi** dengan Emon.

GB : Emon keliatannya PD banget kalo di panggung, apa udah bia sa manggung?

Em : *Enggak juga, pertama kali manggung di IPOOS grogi. Tapi kalo dendong sih sejak kecil udah ikutan pawai 17 Agustus di lingkungan RT.*

GB : Kalo gitu ketawan dong sama keluarga kalo Emon dendong?

Em : *Orang dirumah udah pada tau kalo Emon dendong. Enggak apa-apa kok, asal jangan sampe berurusan sama polisi. Yah, . . . pokoknya kaga macem-macem lah.*

GB : Jadi udah merdeka nih!. Apa terus dendong seenaknya?.

Em : *Emon tidak selalu dendong kok.. . Cuma kalo lagi mau atau show.*

GB : Lalu kapan mulai ikutan Artis IPOOS.

Em : *Dulu-dulunya sih hanya sebagai pengisi acara IPOOS di KL, lalu di ajak jadi dayang-dayang waktu IPOOS ngada'in acara Malam AIDS di Klimaks dan ikutan oprette Jaka Kendil, waktu HUT IPOOS.*

GB : Udah punya pacar?

Em : *Udah, jalan 8 bulan sekarang.*

GB : Orang IPOOS juga?

Em : *Bukan orang luar. Dia enggak ke IPOOS kok ! Kalo ke ML tunggu di luar.*

GB : Umurnya lebih tua ?

Em : *Enggak. Yah sepantaranlah. Dia udah punya istri kok.*

GB : Lalu apa kata pacar tentang Emon dendong?

Em : *Dia mendukung kalo Emon dendong untuk show, tapi kalo mejeng dimarahin?*

GB : Apa Emon juga suka mejeng?

Em : *Suka juga sih sekali-sekali.*

GB : Lalu apa kata orang tua?

Em : *Keluarga udah tau kalo Emon suka mejeng. Mereka cuek, . . . asal bener aja.*

GB : Dari hubungan Emon dengan pacarnya apa sih yang diharapkan?

Em : *Kasih sayang. Kalo seks sematamata, kayaknya kurang lengkap. Lagian kalo mau cari seks, bisa aja cari di jalan.*

GB : Bokap masih ada?

Em : *Udah meninggal sejak Emon kecil, itulah sebabnya Emon butuh kasih sayang.*

GB : Lho, Emon apa engga punya saudara laki-laki? Emangnya bersaudara berapa orang sih?

Em : *Emon bersaudara 4 orang,. . . . . Emon anak ke tiga, punya saudara laki-laki 2 orang dan perempuan1 orang. Kakak-kakak dan adik Emon udah pada kawin. Mereka suka godain, yah, semacam sindir-sindirlah, . . . katanya Emon masih perawan.*

GB : Kalo menurut Emon Gay itu baiknya gimana?

Em : *Menurut Emon, gay itu enggak usah muna deh! Gay kagak doyan yang dendong.*

GB : OK deh sekarang kita mau tau rahasia Emon di tempat tidur sama pacarnya. Kalo meong Emon doyan apa?

Em : *Emon doyan kalo diesong tetong. Pacar Emon tau kelemahan Emon, kalo tetong diesong langsung deh . .*



GB : Lain nya?

Em : *Ngesong itu . . . juga OK dan kalo lagi pengen yah di tempong juga.*

GB : Pake kondom enggak?

Em : *Pake kalo lagi ada.*

GB : Kalo enggak ada gimana?

Em : *Yah enggak pake.*

GB : Apa enggak takut kena AIDS?

Em : *Takut sekali.*

GB : Makanya harus pake kondom dong? Di IPOOS kan banyak tinggal minta.

Em : *Emang juga sih. . . .*

GB : OK kita enggak tanya lagi deh soal kehidupan seks Emon. Sekarang kita mau tau pandangan Emon tentang artis-artis IPOOS. Bagusnya menurut Emon gimana?

Em : *Artis IPOOS itu sebaiknya jangan jangan terlalu over acting kalo di panggung, apalagi kalo mulai pada jambak-jambak wig. Khan kualitasnya bisa jadi menurun. Artis IPOOs harus bisa menarik penonton dan jangan bikin penonton jadi boring.*

GB : Kalo acaranya gimana?

Em : *Kalo bisa jangan melulu palyback lah soalnya udah bosen. Pokoknya harus diselingi lawak, lomba-lomba spontan atau opperette.*

GB : Kalo organisasi IPOOS menurut Emon gimana?

Em : *IPOOS udah OK dan bagus, apalagi IPOOS kan tempat ngumpulnya orang-orang seperti kita. Gay di Jakarta banyak lho yang masih keliaran di Senen, Gelanggang, Cililitan, BT, pokoknya banyak deh. Kalo bisa di IPOOS kaum "G" jangan pada saing-saingan seperti yang di jalan-jalan itu.*

GB : Kita mau tau lagi nih pengalaman yang paling berkesan dalam hidup Emon. Kira-kira apa sih yang paling berkesan dalam hidup Emon?

Em : *Apa yah, . . .? Waktu pertama kali kenal lekong kali. Waktu itu Emon 10 tahun. . . . mulai ngerti dan merasakan kepuasan batin dari lekong.*

GB : Apa waktu itu Emon pertama kali mulai merasa jadi banci.

Em : *enggak juga sih, Emon sejak kecil udah tahu bahwa Emon banci. Waktu kecil kalo ikut ama ibu dan kakak-kakak laki-laki, Emon maunya dibeli'in boneka-bonekaan, sementara abang Emon maunya dibeli'in mobil-mobilan. Emon kalo main selalu sama cewek-cewek sampe sering dikata'in Betti (Bencong bertitit) atau Dina . . . Emon sih cuek aja.*

GB : OK sekarang tentang penampilan di panggung. Kalo Emon tampil kayaknya baju-baju dan assesorisnya OK apalagi kalo udah pake wig. Apa semuanya koleksi Emon?

Em : *Sebagian besar punya "Mami" dia yang pinjem'in. Kadang-kadang kalo ikut lomba, didandan'in ama Yaya. Emon suka warna baju yang cerah, ngejereng. Khan kulit Emon hitam jadi yah kayak artis negro lah.*

GB : Apa pernah menang lomba?

Em : *Pernah jadi juara favorit waktu lomba "Putri Bunga" yang diadakan oleh J&Y Entertainment. Emon juga pernah ikut lomba joget dangdut, tapi itu kejuaraan antar RT. Pernah juga ikutan sama Asmin Keder, pencipta lagu dangdut itu! Waktu itu Emon 12 tahun ikut opperette nya.*

GB : OK sebelum kita akhiri wawancara ini apa pesan Emon untuk pembaca Gaya Betawi ?

Em : *Pesan Emon walaupun kita gay atau waria, kita saling butuh, jangan pada saling benci, atau merasa tersaing. Toh kita gay dan waria sama-sama senaib dalam pandangan masyarakat, makanya karus kompak deh!*

GB : OK makasih, sekian aja dulu.

Bio Data

Nama Asli : *Emon Saputra*
Nama Dendong : *Ema Laura*
Nama Panggilan : *Emon*
Tempat/Tgl Lahir : *Jakarta 19 September 1972*
Tinggi : *156*
Berat : *55 kg*
Hobby : *Dengerin musik, jalan-jalan*
Pekerjaan : *Artis IPOOS*
Pendidikan: *SMA*
Artis cewek Favorit : *Paramitha Rusadi, Meriam Belina*
Artis Cowok Favorit : *Ajie Pangestu, Aji Masaid*
Prestasi : *Juara Favorit Lomba Putri Bunga Juara Dangdut Antar RT Pernah ikut Marathon Antar kelurahan*

Serial Gay Di Timur Tengah



Foto para lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

Kisah para Brondong di Morocco

MARRAKES. Di suatu kafe tepi jalan yang menjadi tempat mangkalnya para brondong Marocco mencari langganan turis asing tampak dua brondong duduk dengan santai. Dihadapan mereka ada kopi yang mungkin sudah dingin sangking lamanya mereka di sana. Mata mereka tidak henti-hentinya melirik tamu-tamu yang lalu-lalang. Wajah mereka terlihat lesu kurang tidur dengan sorotan mata yang kosong. Tetapi ada sesuatu yang membuat mereka tidak jemu. Mereka menyadari bahwa dalam hidup tidak ada yang gratisan. Mereka telah belajar sejak usia muda bahwa segala sesuatu ada harganya, bahwa segala sesuatu dapat diperjual belikan, walaupun itu adalah tubuh dan martabat mereka. Seorang laki-laki berusia kira-kira 40 tahun mengambil tempat duduk tidak jauh dari mereka. Ia memperhatikan kedua brondong tersebut, sehingga membuat mereka bersemangat Maka terjadilah kontak mata di antara mereka. Kedua brondong tersebut tersenyum sambil komat-kamit dalam bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh kaum homo dan mulailah transaksi di antara mereka. Laki-laki tersebut kemudian segera menghabiskan birnya, bangkit berdiri meninggalkan kafe. Tidak lama kemudian kedua brondong menyusul laki-laki tersebut yang disambut hanya dengan satu lirikkan, akhirnya jadilah mereka ke hotel tempat laki-laki tersebut menginap.

Kalau diperhatikan lebih cermat lagi maka Anda bisa menemukan banyak brondong-brondong semacam itu, mang kal di kafe Marrakes. Mereka sebenarnya tergolong anak jalanan sebab mereka memang sehari-hari hidup di jalanan mencari nafkah. Brondong-brondong

Marrakes bukan hal yang asing bagi kaum gay di Marroco. Haled, misalnya brondong yang berusia 15 tahun dengan postur tubuh atletis, sorotan mata yang tajam, namun agak genit, cerdik dan cepat sekali bisa menggaet tamu mengaku melakukan pekerjaan melacur sejak ia berusia tigabelas tahun setelah ia meninggalkan bangku sekolah. Ayahnya seorang pemabuk yang menghabiskan penghasilannya yang terbatas untuk minuman keras. *"Bapak sering mengusir aku dari rumah. Aku sudah tidak bisa menghitung lagi berapa kali aku harus tidur di jalan atau pelataran mesjid el-Fna. Aku benci bapak aku . . . . dialah yang menyebabkan aku akhirnya terjerumus men jadi begini"* demikian pengakuan Haled.. Menurut Haled, tidak ada gunanya sekolah kalau setiap hari tidak bisa tidur nyenyak, tanpa uang dan buku. Untuk apa hidup tanpa masa depan hanya karena tersisih dari masyarakat.

Menurut Hafid, pelajar SMA sebagian besar dari brondong yang ngeluyur di jalan mencari tambahan uang untuk membeli buku dengan cara melacur. *"Menjajakan barang asongan seharian paling bisa dapat Rp.10.000,- sedangkan melayani lelaki hanya untuk beberapa menit saja bisa dapat Rp. 20.000,- sampai Rp. 30.000,- apalagi kalau lelaki tersebut adalah turis asing, bisa sampai Rp 100.000,- atau lebih"* demikian Hafid menjelaskan. Ia mendapatkan tamu pertama ketika diperkenalkan temannya. *"Ayo, ikut kita deh, gampang kok dapet'in duit"* demikian ajak temannya.

Ahmed juga mengaku bahwa pertama kali ia terjun dalam dunia semacam ini ketika pada suatu hari ia merasa putus asa, tidak ada uang satu sen pun lalu diajak oleh temannya mencari duit dengan cara melayani lelaki.

Umumnya brondong Marocco berkeliaran di jalan mencari uang dengan melayani lelaki berasal dari keluarga miskin. Namun ada juga brondong yang berasal dari keluarga yang mampu. Mereka biasanya melakukan hal ini sekedar nambah-nambah uang bensin atau untuk beli tiket masuk ke disko.



Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

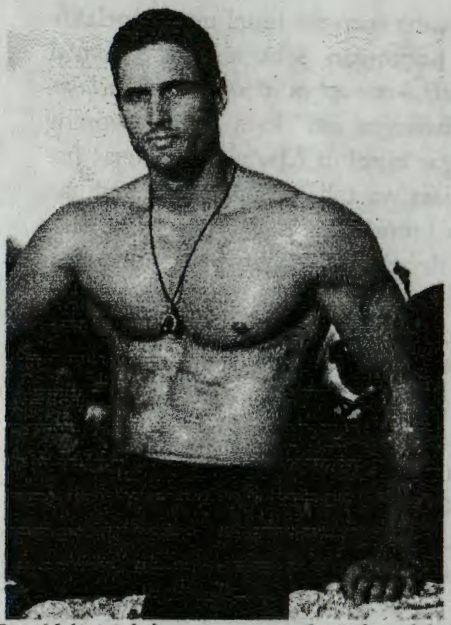


Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

Orangtua para brondong umumnya tidak mau tahu, selalu sibuk dengan pekerjaan, atau memang tidak mau tahu. Mustafa, brondong 15 tahun yang sudah terjun dalam dunia menjual diri selama tiga tahun mengaku bahwa ketika kepala sekolah mengeluarkan ia dari sekolah, orang tuanya sama sekali tidak mengambil tindakan apa-apa. "*Semenjak ibu meninggal, tidak ada seorang pun yang memperhatikan aku. . . . . aku tidak diberi makan seolah-olah aku harus bisa hidup sendiri*" kata Mustafa sambil meneteskan air mata. Brondong - brondong ini hidup di jalanan dengan kekerasan masyarakat, sementara sedikit yang mendengarkan keluhan mereka. "*Anda tidak bisa menyalahkan anak-anak ini, sebab mereka tidak mempunyai apa-apa dan tidak ada yang memperhatikan sementara mereka harus bertahan hidup*" demikian komentar Hafid. Tidak mengherankan kalau kita menemui brondong yang dipelihara oleh orang yang lebih dewasa persis seperti seorang ayah memperhatikan anaknya.

Brondong-brondong yang mangkal di Marrakes, sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi lemah yang bermigrasi ke kota. Mereka berusaha menyambung hidup bukan saja dengan menjual diri tetapi berusaha menjadi pemandu wisata atau menjual cinderamata kepada turis asing. Selain uang yang mereka cari, kacamata hitam atau celana Levi's 501 juga menjadi sasaran.

Pelacuran anak laki-laki di Marocco bukan hal yang luar biasa. Ini terutama didukung dengan sikap dan pandangan beberapa laki-laki Marocco, bahwa homoseksualitas berasal dari Barat, dan mereka melakukan hal tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan turis dengan imbalan uang. Namun demikian sodomi sudah ada sebelum industri pariwisata berkembang di Marocco sehingga tidak perlu mempertanyakan lagi.

Hampir setiap laki-laki Marocco pernah di sodomi pada usia remaja muda baik oleh kakaknya, suadara, guru, teman atau tetangga. Namun sodomi yang dilakukan biasanya tidak melalui kekerasan tetapi dengan bujuk-rayuan, ancaman, intimidasi atau dengan janji akan diberi sesuatu. Laki-laki yang disodomi ini dikenal dengan sebutan *Zamel*, namun setelah bertambah usia (sekitar 15-17 tahun) ia tidak menjadi sasaran, dan biasanya menolak untuk disodomi. Selanjutnya ia menjadi dewasa dan mencari laki-laki remaja yang lebih muda usianya untuk disodomi. Namun laki-laki Marocco tidak pernah akan mau mengaku bahwa mereka homo walaupun mereka melakukan hubungan seks sesama jenis. Berbeda dengan laki-laki yang terus mencari kenikmatan dengan disodomi kemudian menjadi gay seperti yang kita kenal saat ini. Mereka disebut *hassas* dan sebagian dari mereka berkembang menjadi laki-laki yang berdandan seperti perempuan. Di samping itu ada sebagian besar laki-laki yang senang melakukan sodomi apakah itu terhadap perempuan maupun anak laki -laki atau pelacur. Mereka dikenal dengan sebutan *hassas-es*. Seorang *hassas* yang lebih dewasa kalau ketahuan biasa nya menjadi bahan olok-olokan. Itulah sebabnya mereka berusaha sembunyi dan mencari kenikmatan di tempat-tempat mandi uap atau panti pijat. Ada juga yang mencari hotel untuk melakukan hubungan seks sejenis. *"Banyak laki-laki homo cek-in di sini untuk melakukan hubungan seks"* kata Karim, seorang petugas hotel di Marrakes. Petugas hotel biasanya tahu melalui kode kedipan mata brondong yang sering keluar masuk dengan pasangan yang berganti-ganti, namun mereka tidak mau ambil pusing. *"Biasanya turis Eropa yang mencari brondong berusia 14-15 tahun"* lanjut Karim. Seorang laki-laki Marocco tidak perlu kuatir soal identitas dan orientasi seksnya kalau cek-in kamar di hotel bersama laki-laki lain. Justru yang dikuatirkan adalah kalau ia ketahuan disodomi. *"Berbeda dengan pelacur wanita, yang harus tertutup dan terorganisir rapih"* kata Karim berusaha menjelaskan perbedaan antara pelacuran laki-laki dan perempuan.

Bagi laki-laki gay Marocco yang berduit tidak segan-segan mereka mengkontrak villa atau apartemen agar bebas dari gangguan atau ketakutan dicurigai melecehkan anak-anak.

Dalam tradisi penduduk pedesaan, ada semacam upacara yang disebut *tuisa* yaitu berkumpul makan bersama atau mengerjakan sesuatu secara bersama sebagai bukti solidaritas. Kalau ada sekelompok anak muda berkumpul bersama dan ingin melakukan sodomi, maka

mereka mengatakan akan mengadakan *tuisa*. Dalam hal ini *zamel* (laki-laki yang disodomi) menjadi pengikat solidaritas kelompok.

Sex di Marocco merupakan salah satu tindakan heginis yaitu sekedar untuk melepaskan desakan birahi tanpa muatan emosi. Begitu seorang selesai melakukan sodomi, ia akan segera mencuci bersih dirinya sama seperti akan sholat dan tanpa merasa ada ikatan emosi. Biasanya brondong Marocco mencari turis asing (bule) karena mereka umumnya bersih. Tetapi hal ini tidak selalu benar seperti yang dikatakan oleh Yossef (21 tahun) seorang penjual jamu dan obat kuat di pinggir jalan:"*Brondong cari turis asing bukan karena bersih tapi karena bayarannya selalu lebih tinggi dari pada tamu lokal*" Yossef sendiri kalau lagi kekurangan duit lebih suka di booking turis asing, walaupun ia bukan tergolong brondong lagi. Pernah satu kali seorang turis menanyakan apa khasiat obat kuat yang ia jual dan tidak lama kemudian ia di booking. Yossef mengaku bahwa ini ia lakukan sejak berusia 19 tahun hanya karena butuh duit dan dengan ada duit ia lebih percaya diri untuk berpacaran dengan perempuan. *"Aku sebenarnya bukan gay sebab aku le-bih suka perempuan, cuma sayangnya aku belum mampu mendekati perempuan karena tidak berduit. . . . perempuan sekarang hanya mau dengan laki-laki yang berduit saja"* demikian Yossef berargumen mengapa ia melakukan huubungan seks sejenis.

Pengakuan Brondong Morocco



Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

Mustafa (*14 tahun*)

Suatu hari aku pergi ke bioskop, tapi aku tidak punya uang, jadi aku hanya berdiri di muka penjualan tiket mengharapkan ada yang mau kasih uang. Se-

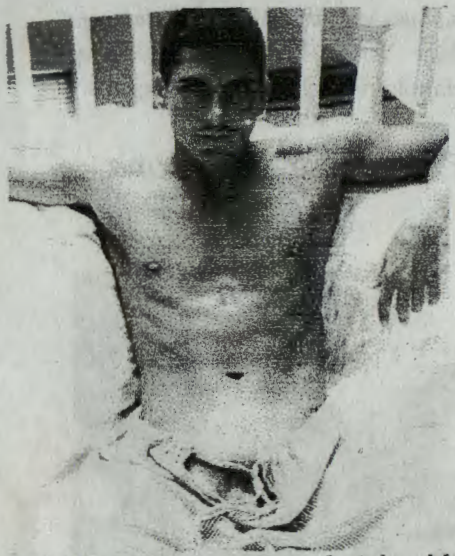


Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

orang Prancis menghampiri aku dan menawarkan apakah aku mau nonton "*Tentu saja*" kataku dengan sepontan. Kami memasuki gedung bioskop dan dalam kegelapan ia menanyakan apakah aku seorang pelacur. "*Tidak*" jawabku. Ia kemudian mengajak aku menemani ia ke hotel. Di dalam kamar hotel kami minum bir dan setelah itu melakukan hubungan seks. Kami menetap di hotel hanya untuk setengah jam saja dan pada saat aku pamit pulang, ia memberikan Rp. 150.000,- Hal ini sangat mengejutkan sebab untuk pertama kali dalam hidup aku bisa memegang uang sebanyak itu. Ia mengatakan bahwa mau ketemu lagi keesokkan harinya.

Hari berikutnya ia tidak mengajak aku ke hotel tetapi ke rumahnya. Sebelum kami masuk ke kamar, ia memperkenalkan istri dan putrinya. Selang beberapa lama kemudian ia menawarkan apakah aku mau ikut denganya ke Ourika, namun aku menolak dan tidak pernah jumpa dengan dia lagi.

Setelah pengalaman bersama orang Prancis itu, aku mulai mencari orang lain dan melakukan hal yang sama, berhubungan seks sesama jenis untuk uang. Aku di D O (keluarkan) dari sekolah. "*Untuk apa sekolah! . . . Aku sudah punya cukup uang. Bahkan berlebihan*" kataku dalam hati. Aku mudah mendapatkan tamu/ langganan dan tentunya uang mengalir terus ke kantongku. Pada suatu hari temanku yang sebaya mengajakku untuk menemani dua turis asing yang berusia 40 tahun ke Agadir. Kami menetap di sana selama dua minggu. Mereka membelikan aku baju dan uang yang banyak. Akan tetapi ketika aku pulang aku jatuh sakit. Di kelaminku timbul banyak bisul. Untung saja seorang turis asing yang pernah menjadi langgananku mengantarkan aku ke rumah sakit. Aku harus minum obat yang banyak sekali, dan aku sama sekali tidak pernah tahu adanya kondom sebagai pelindung.

Sebelum aku mengenal dan bergaul dengan orang bule, aku selalu tidur dengan kakak perempuanku. Ia orang yang sangat baik dan melindungi diriku dari kakak-kakak lelaki. Saat itu aku masih berusia 10 tahun. Saat ini aku melakukan hubungan seks dengan lelaki dan perempuan. Aku lebih cenderung tertarik pada wanita. Aku kira hal itu sudah wajar. Kalau tidak ada uang baru aku melakukan hubungan seks dengan lelaki. Dengan uang yang banyak aku bisa membelikan pacarku baju atau membeli rokok. Aku tidak memberi uang kepada orangtuaku, karena kuatir dicurigai.

Pokoknya orangtuaku tidak pernah mau tahu tentang diriku. Mereka bahkan tidak pernah memberi uang makan kepadaku. Kakak perempuan tertua yang lebih berperanan sebagai pengganti ibuku semenjak ia meninggal tidak pernah memperhatikan diriku. Ia hanya sibuk mengurus anak-anaknya, bahkan aku tidak diberi jatah makan. Aku dianggap seperti tidak ada. Sudah beberapa kali aku diusir dari rumah dan terpaksa harus menumpang di rumah para langganan atau bahkan tidur di jalan tanpa makan. Aku benci dengan keluargaku, merekalah yang membuat aku menjadi begini, . . . seorang putus sekolah. Bukankah kita membutuhkan uang untuk sekolah, membeli buku dan sebagainya. Walaupun aku bisa mencari uang untuk membiayai sekolah, tapi aku tidak mungkin bisa mengikuti pelajaran sebab terlalu letih kurang tidur.

Melayani turis asing lebih mudah, tidak meletihkan, mereka baik hati, suka membelikan barang-barang, pokoknya kita dimanjakan bagaikan putra kesayanganya sendiri. Memang sih ada juga lelaki Morroco yang bertingkah seperti turis asing, tapi mereka pelit, lebih tua dan mangkalnya di bioskop murahan. Sedangkan turis asing (bule) bisa ditemukan di hotel, restoran, atau kafe di tepi jalan. Cara menggaet mereka tidak sulit kok, cukup dengan membalas kedipan matanya kemudian mengikuti kemana ia pergi.

Aku juga pernah melayani pasangan suami istri, mula-mula dengan suaminya setelah itu istrinya di tempat tidur yang sama.

Uang memang penting bagi hidupku dan turis asing membutuhkan layanan seks adalah sumber nafkah bagiku. Kendatipun demikian aku mendambakan kasih sayang dan keramahan. Kadang-kadang aku mendambakan seorang turis asing yang mau membawa aku ke negerinya. Aku merencanakan akan meninggalkan Marrakes bila usiaku mencapai 20 tahun.

Haled *(15 tahun)*

Aku bekerja sebagai pemandu wisata tidak resmi. Pernah seorang laki-laki mengajakku untuk menemui orang-

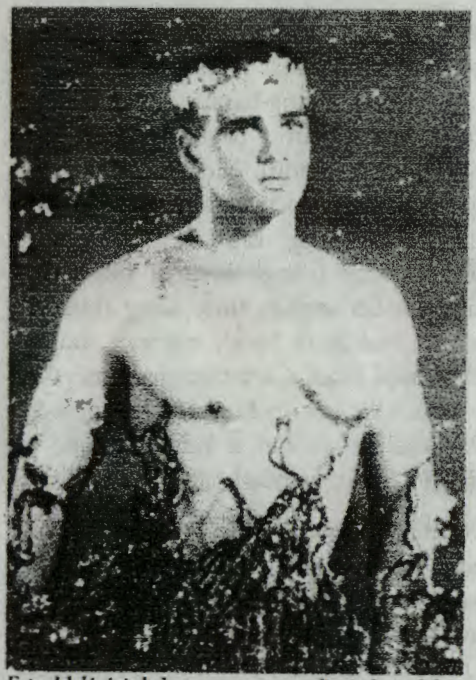


Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

orang Spanyol. Aku tidak tahu mengapa harus menemui mereka, namun ia mengatakan bahwa aku akan dibayar Rp. 300.000,- Aku menyanggupinya dan menemui orang Spanyol tersebut. Ia meminta aku menemaninya di hotel. Ketika kami mendaftar di hotel, petugas hotel sudah mengerti tentang kita dan pura-pura tidak tahu. Aku mula-mula tidak tahu harus berbuat apa. Laki-laki Spanyol itu kemudian memandikan aku dan setelah itu kami melakukan adegan seks sesama lelaki. Sejak itulah aku sering melakukan melayani lelaki, khususnya orang-orang Spanyol. Namun setelah pertama kali aku melakukan hubungan seks dengan laki-laki Spanyol itu, keesokan harinya aku sakit. Aku kencing darah dan sakit sekali rasanya sehingga harus berobat ke dokter. Sekarang aku selalu menggunakan kondom. Di **Marrakes Fair** ada stand yang menjual kondom dengan merek "*Sarung Lelaki*" Turis asing tidak suka aku memakai kondom sehingga aku harus menyingkirkan kondom tersebut. Turis bule selalu berusaha menghindar memakai kondom dengan mencari alasan mana mungkin mereka bisa menularkan penyakit. Padahal mereka biasanya menunjukkan kebiasaan jorok mereka, mengajarkan kita minum minuman keras, merokok ganja, walaupun memberi uang.

Ada juga brondong Morocco yang bertingkah laku seperti turis bule, genit, pakai lipstick, mondar-mandir telanjang kalau di rumah. Mereka seperti perempuan saja dan yang mereka sukai adalah laki-laki bukan perempuan. Aku se-

lalu berperanan sebagai lelaki kalau berhubungan seks dengan turis bule. Aku tidak mau disodomi dan mendapatkan penyakit dari mereka.

Aku mempunyai pacar perempuan, tapi baru saja putus, soalnya dia ketahuan selingkuh dengan orang lain. Dia tidak pernah tahu bahwa aku melayani lelaki.

Aku mengatakan kepada orangtuaku bahwa aku bekerja sebagai pemandu wisata. Turis asing murah hati dan selalu memberi ekstra. Memang sih bekerja melayani turis asing enak dan banyak duit, tapi aku tidak mau menjadi seperti mereka. Contohnya tetanggaku aku yang sudah berusia 30 tahun harus membayar brondong terus, dan lihat sekarang dia kena penyakit. Aku tidak tahu apa penyakitnya, tapi dokter terus mengobatinya dan memperingatkan kita jangan sampai tertular.

Karim (30 tahun)

Karim seorang brondong yang pernah mejeng mencari lelaki pada masa mudanya. Berikut ini pendangannya tentang brondong di Morocco.

Brondong-brondong lebih suka orang Eropa, soalnya mereka di Morocco hanya untuk sebentar saja dan bayarannya selalu besar. Biasanya mereka bilang *"Aku seorang homoseks, tapi tidak suka brondong . . . . aku merasa bersalah kalau main dengan brondong yang berusia 16 tahun. Makanya aku lebih suka orang yang sudah dewasa dan mantap"* Komentar Karim tentang brondong Marocco. Biasanya mereka juga sering membesar-besarkan kalau berbicara soal bayaran turis asing. *"Mana mungkin sih seorang Prancis mau bayar lebih sedangkan harga di St. Germain Boulevard aja tidak lebih dari Rp. 100.000,-"* kata Karim Brondong-brondong Morocco cerdik, mereka bisa

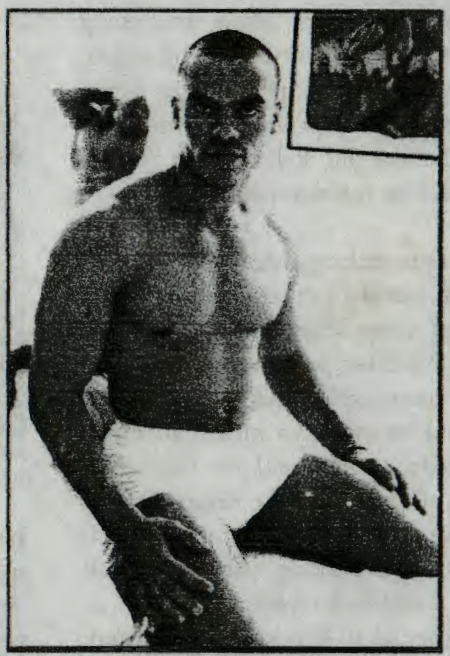


Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

memaksa turis asing untuk membuatkan passport dan mengajaknya ke negara sang turis. *"Di sana dia menetap paling-paling nggak lama . . . nggak betah atau bahkan diusir karena perbedaan latar belakang pendidikan yang terlalu besar. . . Keuntungan yang didapat yah paling-paling tahu negeri orang terutama tempat-tempat mejeng, pengalaman berkencan di sana dan kenal bule-bule lain"* sambung Karim. Kalau brondong itu sudah mencapai 22 tahun, tidak akan laku kecuali memang benar-benar cakep dan OK. Kalau brondong itu bukan homoseks, maka pada usia tersebut ia tidak akan terangsang dan merasa jijik untuk berhubungan seks dengan lelaki. Tapi ada juga brondong yang mau bercinta. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang sibuk dan tidak bisa memberi kasih sayang.

Brondong-brondong Morocco bisanya disodomi sampai berkali-kali, terutama brondong yang lebih muda. Masalahnya mereka tidak pernah mau mengaku soalnya menyangkut harga diri. Brondong anak orang kaya juga mau melacur sekedar mendapatkan tambahan uang untuk foya-foya ke disko. Hanya brondong dari kelas atas yang mengerti soal AIDS. Brondong panggilan (call boys) di Casablanca misalnya selalu menuntut memakai kondom, kalau tidak mau, mereka juga tidak mau melayani.

Hasan (16 tahun)

Ketika ayahku meninggal, aku berusia 10 tahun dan ibu tidak bekerja. Jadi aku terpaksa harus putus sekolah dan mencari uang. Untuk sementara aku



Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

bekerja membantu paman di warungnya. Tapi aku dipecat ketika ia cekcok dengan ibuku. Aku kemudian menjadi pemandu wisata ilegal dan mejeng dekat mesjid el-Fna. Aku berusaha meng-

goda turis agar bisa menjadi pemandunya, walaupun aku tahu teman pemandu wisata lainnya memakai cara yang lain.

Aku mulai mengenal seks dengan lelaki ketika temanku mengajak pergi bersamanya menemani turis. Rupanya turis tersebut suka sama aku dan mengajak main. Tadinya aku takut tapi akhirnya kuputuskan tidak ada salahnya untuk coba dan melakukannya. Sekarang aku punya pasangan tetap orang Prancis, dia kaya, dan punya perusahaan roti. Baru-baru saja dia kirim surat dan bilang akan datang bulan Maret. Bulan Agustus tahun lalu dia di sini. Dia baik orangnya sekali, mula-mula dia kasih Rp. 1000,000,- dan membelikan aku sepeda motor beserta jaket kulit. Sebelum dia pulang ke negaranya dia kasih uang lagi. Aku tidak mencintai dia, dan sama sekali tidak mempunyai perasaan apa-apa.. Kalau dia meninggal, yah semoga YME menerima arwahnya, dan aku akan cari yang lain.

Uang yang menjadi perhatianku lainnya tidak. Kalau aku punya uang cukup untuk hidup, mungkin aku tidak akan melakukan kegiatan semcam ini, lebih baik meneruskan sekolah dan berdagang.

Biasanya aku mejeng di kafe Gueliz yang terkenal sibuk dengan para brondong yang melacur. Bagi brondong yang keren umunya dikejar turis, tapi kalau tampang dan badannya kurang OK, maka terpaksa harus kejar turis. Orang Morocco yang sudah kawin juga melirik pada aku, tapi tetap saja aku lebih suka melayani orang Prancis atau Inggris yang berusia antara 26-50 tahun. Jangan salah aku selalu berperanan menjadi lelaki dan tidak pernah ganti posisi. Langgananku umumnya murah hati, membelikan berbagai barang dan bayarannya cukup memuaskan. Uang yang aku peroleh kubelikan baju, sepatu dan radio. Sebagian juga aku berikan kepada orangtuaku dengan mengatakan aku mendapat persenan dari para turis. Aku tidak memikirkan masa depanku. Kadang-kadang polisi melakukan razia, tapi aku tidak pernah tertangkap. Temanku pernah tertangkap dan untung saja ada seorang langganan Prancis membebaskannya dengan uang jaminan sebanyak Rp. 1000.000,-

Hamed (18 tahun)

Aku berusia 14 tahun ketika aku memulai profesi ini. Ketika itu seharian penuh aku tidak ada kerjaan lalu seorang teman menceritakan pekerjaan melayani lelaki. Kita pergi ke sebuah kafe, di sana ada seorang bule yang mengedipkan mata dan kita mengikuti sampai ke hotelnya. Dalam kamar kita

tidak bericara, langsung buka baju dan kita melakukan adegan seks bersama. Dia memberikan Rp. 100,000,- Berikutnya aku mencari langganan tanpa bantuan temanku lagi. Aku hanya melakukan hal ini kalau lagi kekurangan uang, ingin nonton, atau akan ke dis-

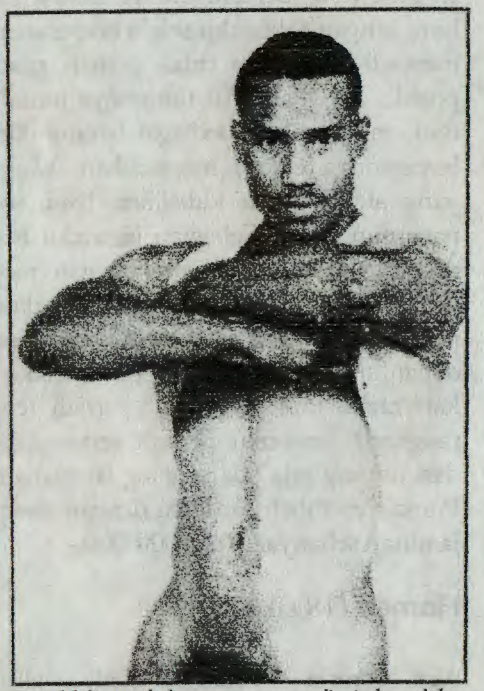


Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

ko. Aku sebenarnya merasa muak untuk melakukan pekerjaan semacam ini. Aku tidak mau menjadi seperti brondong - brondong lainnya. Pernah seorang turis asing (bule) mengajakku ke Agadir. Dia memesan tempat di hotel sementara aku menunggu di luar. Ketika dia tidak keluar, aku langsung lari pulang ke kota kuatir ada razzia dan ditangkap polisi. Dalam perjalanan pulang aku mampir di suatu bengkel mobil dan iseng-iseng tanya apakah ada lowongan pekerjaan. Boss bengkel kemudian tes apakah aku mengerti soal reparasi mobil. Kebetulan aku mempunyai pengetahuan dan ketrampilan reparasi mobil sehingga aku langsung dipekerjakan di sana. Sejak itu aku meninggalkan profesi melayani lelaki, soalnya sangat mengerikan. Aku sekarang hanya menjadi penasehat brondong-brondong lain, mengingatkan bahaya penyakit menular seksual, menjelaskan bahwa melacur memang mendapatkan uang dengan mudah tetapi biasa nya juga cepat habis. Kalau terlalu lama terlibat dalam kegiatan melacur, lama-lama bisa menjadi homoseks sugguhan misalnya temanku dibawa turis bule ke negaranya, dan sekarang dia juga mencari brondong kalau pasangannya tidak ada. Aku juga pernah ditawar bule untuk ikut ke negaranya, tapi aku tolak mengingat temanku yang sudah menjadi homoseks tulen.

Abangku juga menjual diri untuk mendapatkan uang buat beli minuman keras. Pernah dua orang Italy ingin mengajak abangku, tapi ibu melarang dan mengancam akan melapor polisi.

Yusuf (21tahun)

Aku berkenalan dengan seorang teman selama satu setengah tahun ini. Dia sudah tujuh kali bertemu dengan aku, di antaranya dia sempat membawa tamu.



Foto lelaki ini bukan orang yang diceritakan dalam tulisan ini

Temanku OK saja. Ia mungkin 40 atau 50 tahun usianya. Aku tidak mengetahui dia lebih jauh, selain ia telah menikah dan bekerja. Mungkin langganan yang ia kirim adalah salah satu putranya. Hubungan kami baik dan ia sangat memperhatikan diriku. Kalau dia di sini aku tinggal bersama dia. Sekali-sekali aku ajak ibu dan kakak perempuanku makan keluar untuk menunjukkan bahwa aku punya uang.

Aku sebenarnya tidak tahu apakah aku menyukai perempuan atau lelaki, soalnya aku belum pernah dengan perempuan, bagaimana aku tahu kalau aku menyukainya. Mengenai masa depanku aku tidak tahu sebab kita khan tinggal di Dunia Ketiga dan sampai saat ini dari pekerjaan melayani lelaki aku memperoleh rata-rata Rp.2000,000,-/bulan (termasuk hadiah lain kalau menemani mereka belanja cinderamata). Pasanganku ingin membawa aku ke Eropa, tapi aku tidak mau meninggalkan ibu dan kakak perempuanku, soalnya aku yang bertanggung-jawab terhadap mereka.

Banyak brondong dalam usia muda melayani turis asing dan tidak memikirkan masa depan mereka. Mereka hanya memuaskan diri mereka dengan uang, sementara mereka tidak tahu bahwa turis asing bisa memberikan dua macam penyakit, PMS dan HIV.

[BERSAMBUNG]



BALI

ADRIAN [redacted] S, ingin kenalan dengan kamu-kamu. Boleh tanya apa pasti dibalas. Wajah Adri tidak mengecewakan loch!!. Layang-kan surat kamu ke P[redacted] Padang Sabian - Denpasar 90117, Bali. Telp. 0361-420994.

YOGYAKARTA

HARIS [redacted], 23 tahun, 162/48, mahasiswa, hobi baca buku, nulis, denger music, ramah, berpendidikan, tidak materialistis, mencari pasangan hidup seorang pria usia 25-40 tahun yang sudah mapan, dewasa, maskin, bersih, sehat, penyayang, pengertian, tinggi berat badan seimbang, penam-pilan menarik, suku apa saja, dan le-bih disukai yang tertutup. Surat be serta photo ke [redacted] Yogyakarta 55221.

PANGKALPINANG

JOHNNY 25 th, ex mahasiswa Trisakti, hobby banyak, member of modelling agency Jakarta. Bagi teman-teman yang tertarik silahkan hubungi P.O. BOX. 211 PKP 33101 atau ada yang minat tukar/beli perangko, coin kuno, buku dll. Hubungi saya segera.

KALIMANTAN BARAT

ARMANS, Tb/Bb ideal, tertutup, pakai nama samaran, menarik, maskulin, tampan, berpendi-dikan, Jawa asli, baru menemukan jati diri, men-cari idola senasib usia diatas 35 tahun, keba-pakan, maskulin, tidak "sex oriented", Om-Om (Bapak-Bapak) pengertian, tampan lebih suka. Bagi yang ingin kenalan saya tunggu, jangan sangsi dengan jarak atas permintaanku ini karena mungkin jarak yang jauh membuat anda malas untuk berkawan. Aku tunggu suratnya di P.O. BOX 157 Ketapang 78800, Kalimantan Barat.

TAIWAN

MORTON CHOU, 35, 177/68, Live in Taiwan and want to make friendship with helalty men. Please write to No. 2, Lane 588, Sec 2, Chin-Nien Road, Feng-shan City, 83019, Taiwan, R.O.C or P.O. BOX 429, Kaohsing 800, Taiwan, R.O.C.

BRITAIN

I live in the town of Middlesbrough South of New Castle in the North East of England. My nature is quiet and shy before I get to know someone, after I know them I am easy going happy and warm hearted. I like sport, music, travel and adventure. So if you like adventure and friendship leading to something lasting please write to PHILIP, 18 Nimbus Close Morton Manor Middlesbrough, Cleveland TS78SH, GT. Britain.

FRANCE

Nice French young man, 40, sentimental and romantic living in Paris-France and going to Bali in March 1998. Looking for a nice Indonesian man for friendship and love. Write soon with photo to JEAN PIERRE MURARA, 28 Rue A Usseglio, 92350 LemPlessis Robinson, France.

BELGIAN

Belgian gay couple (3/40), good looking, hairy, moustached, mediterranian type, vicious and sensual, is searching for males. We can meet in Brussels or in your country. Write with photo to B.P. 2102/B - 1000 Bruxelles 1/Belgique.

Belgian man, 37, nice looking, university degree, management consultant, very tall and slim, multi-langual, Asia Traveller, is looking for a true friendship/relationship (ex-change visits) with an honest, sensitive, well edcated Indonesian gay of max. 40 (student OK). Please write to LUDO T'SYEN, Snepkenshof 15, 2460 Lichtaart-Kasterlee, Belgium Europe.

U.S.A

Seek to contact a very special man, last year you answered my personal ad and sent a photo of yourself wearing a black jacket shirt opened to show your bare chest, I wrote you an inappropriate foolish letter and wish to offer my apologies to you. Please contact me again at C. STANLEY MAXWELL, P.O. BOX. 18422, Oklahoma City, OK 73154-8422, U.S.A.

American, age 46, looking for slim and prim young males (under age 24) for friendship. You must be honest, sincere, and open minded. I want to visit you and have you visit me. Prepare Indonesia, others Asean countries, Europe and The America. Please replay soon and sent recent photo to Mr. N. Gill, P.O. BOX 3306, Rock Hill S.C 29732 U.S.A.

AUSTRALIA

Australia man sekking gay penfriends in Indonesia. Iam tall, slim, age 37, interested in travel, religion, art, different cultured and men. I am look-ing for a gay man, age 30 to 40, single, masculine and independent,. If you are interested in a sincere, brotherly friendship,

ORGANISASI GAY

Sumatera Utara

Gaya Deli
Kotak Pos 25 / MDBU, Medan,
Sum-ut 20154.

Riau

Gaya Siak
d/a Yayasan Utama.
Jln. Diponogoro 8, Pakanbaru,
Riau 28111.
Tel/Fax. 0761- 37645.

Bagasy (*Batam Gay Society*)
Jl. Tiban III Blok C4/ 105
Sekupang-Batam
Tel. (0778) 322-530

Jakarta

IPOOS
Kotak Pos 7631/JKBTN,
Jakarta Barat 11470.
Tel. 021- 566-0589.
Pk. 09:00-18:00 WIB.
Selasa Tutup.

Jawa Barat

Gaya Priangan
Kotak Pos 1819
Bandung, Jawa Barat 40018
Tel. 022-250-4325

"Kang Badak"
Kotak Pos 183
Serang 42100

Jawa Tengah

Gaya Semarang
Jln. Ngesrep Timur V/110
Semarang Jawa Tengah 50000

GUCHI
GabUngan Cowok Homo Indonesia
Jln. Sukolilo 311
Semarang Jawa Tengah 50000

Gayeng Salatiga
Shopping Centre Lt. Dasar
(Belakang BCA)
Jln. Panglima Sudirman B1-12A.
Salatiga
Tel. 0298-22304
Pk. 18:00-19:00 Jumat Tutup

Gay Organization (GO)
Kota Pos 109
Kebumen Jawa Tengah 54301
Tel. 0287-61100
(Setelah 18:00 WIB, U.P Pras)

Indonesian Gay Society (IGS)
Kotak Pos 36/YKBS
Yogyakarta 55281

Jawa Timur

Gaya Nusantara (GN)
Jln. Mulyosari Timur 46
Surabaya Jawa Timur 60112
Tel. 031-593-4924
Fax. 031-599-3569
E-Mail : gayanusa@i ilga.org.

Assosiasi Pandawa Lima (APL)
Jln. Karangrejo Sawah II/37
Surabaya. Tel. (031) 828-9534

GYSKA
d/a Gaya Nusantara
Jln. Mulyosari Timur 46
Surabaya Jawa Timur 60112
Tel. 031-593-4924

Ikatan Gaya Arema (IGAMA)
d.a. Yoseph Bridal Salon &
Dance Group.
Jln. Raya Sumbersari 254-C
Malang Jawa Timur 65145
Tel. 034-571882



Gaya Suropati
Jln. Diponogoro 112/124
Pasuruan 67114 Jawa Timur

Bali

Gaya Dewata
Jln. Belimbing Gg Y No.4
Denpasar Bali 80231
Tel. 0361-222620
Pk. 09:30 - 15:30 WITA
Fax. 229487

Sulawesi Selatan

Gaya Celebes/ Lembayung Celebes/Sensai Dolls
BTP. Jln Kebahagiaan Utara
Blok A No. 70 Ujung Pandang
Sulawesi Selatan
Tel 0411-513983

Maluku

Gaya Intim
Kotak Pos 1102 Amboina
Maluku 97011



ORGANISASI LESBIAN

Jakarta

MITRAS
Kotak Pos 3308/JKP
Jakarta Pusat 10033

N'QUBLIEZ PAS
Kotak Pos 2901/JKP
Jakarta Pusat 10029

Bali

LEMBAYUNG DEWATA
Jln. Belimbing Gg. Y No. 4
Denpasar Bali 80231
Tel. 0361- 222620

Sulawesi Selatan

LEMBAYUNG CELEBES
Kotak Pos 1309 Ujung Pandang
Sulawesi Selatan 90013
Tel 0411-510943

ORGANISASI WARIA

Jawa Tengah

DPD HIWARIA MKGR
Jln. Tentara Rakyat Mataram
Gg. Kapas Badran. Yogyakarta
55231 Tel. 0274-586767

Jawa Timur

PERSATUAN WARIA KOTAMADYA SURABAYA (PERWAKOS)
Jln. Kaginan III/10
Surabaya Jawa Timur 60131
Tel. 031-531-7068

DPD HIWARIA MKGR JAWA TIMUR
Jln. Kenikir 7 (Kanginan)
Surabaya Jawa Timur 60131
Tel. 031-535-0517

DPC HIWARIA MKGR KODYA/KABUPATEN PROBOLINGGO
Jln. Gatot Subroto 77
Probolinggo Jawa Timur 67200

Irian Jaya

DPD HIWARIA MKGR IRIAN JAYA
Jln.Percetakan I Jayapura
Irian Jaya 99000
Tel. 0967-31379

AKTIFIS INDIVIDU GAY

Jawa Barat

Adjie Darmakusuma
Kotak Pos 367. Bogor
Jawa Barat 16003

Gogo
Jln. Perkawatan 18. Cirebon
Jawa Barat 45116
Tel. 0231-208270
Senin s/d Jumat 17:00 WIB
Sabtu & Minggu 14:00 WIB

Jawa Tengah

Dimas
Po. BOX 37 Klepu, Ungaran
Jawa Tengah 50552

Sareh Irianto
Jln. Joho II/3 RT06 Gremet
Solo, Jawa Tengah
Tel. 0271-714258

Jawa Timur

Yanto Kamo
Jln. KH Wahid Hasim 81
Sampang, Madura
Jawa Timur 69213

Kalimantan Timur

Iviet
Kotak Pos 1081, Samarinda
Kalimantan Timur 75010

Chandra
Jl. Jend. A Yani 40 RT32/RW09
Balikpapan. Kalimantan Timur

NTT

Angga
Kotak Pos 10. Ende NTT 86301

Sulawesi Utara

David
Manado. Sulawesi Utara
Mohon Kontak alamat Gaya Nusantara

Alamat-Alamat Penting

AKTIFIS INDIVIDU WARIA

Sumatera Selatan

Grace Jatmiko
d/a. Natalia Salon
Jln. Kapten Rivai 163 Palembang
Sumatera Selatan 30000
Tel. 0711-22163

Jakarta

Angel
d/a Angel's Salon
Hotel Menteng I
Jl. Gondangdia Lama 28
Jakarta Pusat 10350
Tel. 021-325208 ext. Angel's Salon.

Jawa Barat

Patrisia
Jl. Kebon Jati 175. Bandung
Jawa Barat 40000
Tel 022-611844

Bali

Susan Tolani
d.a. Yayasan Citra Usadha
Jln. Belimbing Gg Y No.4
Denpasar Bali 80231
Tel. 0361-222620
Pk. 09:30 - 15:30 WITA

ORGANISASI LAYANAN AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia
Jl. Kebon Kacang IX/78
Jakarta 10240
Office/fax : 021-392-1608
Hotline : 021-310-0855
Informasi HIV/AIDS/PMS
Setiap hari (termasuk Minggu & libur). Pk. 15:00-20:00 WIB
Tes HIV : Selasa & Kamis
Pk. 15:00-19:00 WIB

Hotline Yayasan AIDS Indonesia
Informasi HIV/AIDS
Hotline : 021-530-3000
Pk. 10:00-15:00 WIB

Yayasan Utama
Jln. Diponogoro 8.
Pakanbaru, Riau 28111
Tel/fax : 0761-37645

Yayasan Sidikara
Jl. Babakan Jeruk I No. 9
Bandung. Jawa Barat 40165
Fax : 022-210621
Informasi HIV/AIDS/PMS
Hotline & Konseling
Hotline : 022-215168
Setiap Senin s/d Jumat
Pk. 16:00-20:00WIB

Lentera PKBI.
Jl. Tentara Rakyat Mataram
Gg. Kapas Badran.
Yogyakarta 55231
Tel. 0274-513595
Fax: 0274-513566
E-Mail: Lentera@ins.healthnet.org

Yayasan Kemanusiaan
d/a Jln. Mulyosari Timur 46
Surabaya Jawa Timur 60112
Tel. 031-593-4924
Fax. 031-599-3569

Yayasan Abdi Asih
Jl. Dukuh Kupang Timur XII/22
Surabaya. Jawa Timur 60256
Tel. 031-568-4661

Yayasan Citra Usadha
Jln. Belimbing Gg Y No.4
Denpasar Bali 80231
Tel. 0361-222620
Pk. 09:30 - 15:30 WITA
Fax. 229487

Yayasan Gaya Celebes
Kotak Pos 1309 Ujung Pandang
Sulawesi Selatan 90013
Tel 0411-510943

Hotline AIDS 'TripleM'
PKBI. Jl. Landak Baru 55
Ujung Pandang
Sulawesi Selatan 90135
Tel. 0411-871051
Pk. 10:00-16:00 WITA

Bandungwangi d/a Yayasan Kusuma Buana
PO. Box 8124. Jln Asem Baris Raya Blok A/3 Gudang Peluru
Tebet - Jakarta Selatan.
Tel. (21)829-6337
Fax. (21) 831-4764
E-Mail: ykb-jkt@idola.net.id

Spiritia (*Kelompok Dukungan Odha & Ohidha*)
PO.Box 151CNR Jakarta 16514
Tel/Fax : (21) 766-9233
e-mail :Spiritia@rad.net.id

Yayasan Kusuma Buana
Jln Asem Baris
Raya Blok A/3 Gudang Peluru
Tebet - Jakarta Selatan.
Tel. (21)829-6337
Fax. (21) 831-4764
E-Mail: ykb-jkt@idola.net.id

Klinik Keluarga Tg. Priuk
Jln Edam II No. 36
Tanjung Priuk - Jakarta Utara
Tel. 493-102
Senin-Jumat Pk. 9:00-17:00 WIB

POKDISUS AIDS FKUI - RSCM
Lantai 2 G3 (Gedung lama)
Jln Diponogoro No. 71
Jakarta.
Tel. 390-5250.
Hotline : 390-3838

Formulir Berlangganan

Kepada Yth.
Redaksi Buku Seri IPOOS
Gaya Betawi
PO.Box 763/JKBTN
JAKARTA 11470

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Alamat : _____

ingin berlangganan Buku Seri IPOOS **Gaya Betawi** yang terbit 2 (dua) bulan sekali untuk pemesanan selama :

1 Tahun (6 edisi) Rp._____ 2 Tahun (12 edisi) Rp. _____
Per edisi Rp. 3.500 *Per edisi Rp. 3.500*

Ongkos Kirim : Rp. _____ Ongkos Kirim : Rp. _____
Untuk luar kota Rp. 1.500 *Untuk luar kota Rp. 1.500*
Dalam kota Rp. 1000 *Dalam kota Rp. 1000*

TOTAL Rp. _____ TOTAL Rp. _____

Kirimkan Wesel ke PO.Box 763/JKBTN JAKARTA 11470

Terima kasih

Jakarta,_____/19___ (_____)
Tanda tangan Pelanggan

Gunting Di sini

Formulir **SAHABAT-SAHABAT IPOOS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Alamat : _____

Ongkos Prangko Rp. _____ untuk Pemuatan _____kali

Informasi/data yang akan dimuat (*Harap diisi dengan huruf CETAK Max 50 kata*)

_____

_____

_____

please write in English to : ALEXANDER DENCAN, 209 North Street, Toowoomba 4350, Australia.

I am middle aged, have travelled much of the world but enjoy Asia best. Obviously travel is a part time but also enjoy people, new places and things, the outdoors, sports of most kinds, both the modern and the traditional. Age is un-important other than to say I would not be interested in anyone under 20. W. PETERS, P.O. BOX 8231, Hindley Street Post Office, Adelaide SA 5000, Australia.

Retired university teacher, 58/184/85, interest in art, classical music, litera-ture, swimming and travel seeks friendship with someone masculine and muscular 20-30 who shares some of my interest. Please enclose a recent photo to : ANTHONY BRADLEY, 17 Hunter Road, Balmoral Beach, NSW, Australia 2088.

MALAYSIA

I am Chinese male age 34 years. I am 57" and weight around 63 kgs. I am slim and a considered mature, loving, caring, and romantic. I don't smoke, drink or do drugs. I don't mind if you do drink or smoke. Hobbies : corresponding and music. I much prefer pals above 35 years and of any race, shape or size. Chubby guys are a plus. Write to : R.C, P.O. BOX A 75, Kenyalang Park, 93800 Kuching, Sarawak, Malaysia.

IRELAND

RV. PATRICK MCHUGH, want to make penpals with Indonesian boy age 17-23, write in English to Roy, Dnmore, Co. Galway, Ireland.

HONGKONG

I am 41 years, Englishman, living in Hongkong travel to Indonesia sometimes. I want to write/meet Indonesian man for friendship. I am slim 182 cms, fair complexion, blue eyes, smooth skin. Please write to SIMONE MATTHEW, G.P.O BOX 13339, General Post Office Central, HongKong

